

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOMPETITIF**

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN
PENGUNAAN NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) UNTUK DETEKSI DINI
KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR**



Oleh
Ega Asnatasia Maharani, M.Psi., Psikolog
Avanti Vera Risti P., M.Pd.

Program Studi
Pendidikan Guru PAUD
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta
(2018)

DIBIYAI OLEH:
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
NOMOR: SPK-003/PPM .KOMP//LPPM UAD/VIII/2018 Tanggal 4 Agustus 2018

Halaman Pengesahan
LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul : Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar
1. Bidang Ilmu : Pendidikan
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama : Ega Asnatasia Maharani, M.Psi., Psikolog
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIY/NIP : 60130742
 - d. Disiplin Ilmu : Psikologi
 - e. Pangkat, Golongan : IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : AA
 - g. Program Studi/Fak. : PG PAUD/FKIP
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
 - i. Alamat Kantor : Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta
 - j. Telepon/Faksimile : (0274) 563 515/564 604
 - k. Pos-El (Email) : pgpaud@uad.ac.id
 - l. Alamat Rumah : Jl. Taman Siswa Indah Kompleks Taman Siswa Indah B2 Mergangsan, Yogyakarta
 - m. Telepon/HP : 081802 720 004
 - n. Pos-El (Email) : ega@pgpuad.uad.ac.id
3. Jumlah Anggota : 1 orang
- a. Anggota 1 : Avanti Vera Risti P., M.Pd.
 - b. Mhs yang Membantu : PG PAUD/FKIP
4. Lokasi Kegiatan : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
5. Biaya Dikeluarkan
- a. Sumber Dana UAD : Rp. 8.000.000,00
 - b. Sumber Dana lain : Rp. 5.400.000,00
 - Total Dana : Rp. 13.400.000,00

Mengetahui
Dekan FKIP UAD

Yogyakarta,
Pengusul

Dr. Trikinasih Handayani, M.Si.
NIP. 196309151986112001

Ega Asnatasia M., M.Psikolog
NIY. 60130742

Mengetahui
Kepala LPPM UAD

Dr. Widodo, M.Si
NIP. 196002211987091001

Halaman Pengesahan
LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul : Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar
1. Bidang Ilmu : Pendidikan
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama : Ega Asnatasia Maharani, M.Psi., Psikolog
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIY/NIP : 60130742
 - d. Disiplin Ilmu : Psikologi
 - e. Pangkat, Golongan : IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : AA
 - g. Program Studi/Fak. : PG PAUD/FKIP
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
 - i. Alamat Kantor : Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta
 - j. Telepon/Faksimile : (0274) 563 515/564 604
 - k. Pos-El (Email) : pgpaud@uad.ac.id
 - l. Alamat Rumah : Jl. Taman Siswa Indah Kompleks Taman Siswa Indah B2 Mergangsan, Yogyakarta
 - m. Telepon/HP : 081802 720 004
 - n. Pos-El (Email) : ega@pgpuad.uad.ac.id
3. Jumlah Anggota : 1 orang
- a. Anggota 1 : Avanti Vera Risti P., M.Pd.
 - b. Mhs yang Membantu : PG PAUD/FKIP
4. Lokasi Kegiatan : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
5. Biaya Dikeluarkan
- a. Sumber Dana UAD : Rp. 8.000.000,00
 - b. Sumber Dana lain : Rp. 5.400.000,00
- Total Dana : Rp. 13.400.000,00

Mengetahui
Dekan FKIP UAD


Dr. Trikinasih Handayani, M.Si.
NIP. 196309151986112001

Yogyakarta,
Pengusul


Ega Asnatasia M., M.Psikolog
NIY. 60130742

Mengetahui
Kepala LPPM UAD


Dr. Widodo, M.Si
NIP. 196002211987091001

RINGKASAN

Pelatihan bagi guru tentang deteksi dini anak menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan anak menuju jenjang SD. Pelatihan akan dilakukan pada bulan Agustus - November 2018 dengan peserta pelatihan adalah guru di TK ABA dibawah PCA Umbulharjo dengan jumlah lebih kurang 50 pendidik. Permasalahan yang dialami oleh kedua mitra adalah kurangnya profesionalisme guru dalam melakukan deteksi dini bagi anak diawal proses pembelajaran sebagai bagian dari kesiapan anak menuju jenjang pendidikan SD. pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali dengan materi konsep kesiapan sekolah, konsep NST., dan praktek penggunaan NST. Metode yang digunakan selama pelatihan meliputi ceramah, diskusi, praktek, dan *Self and group Reflection*. Tujuan dari deteksi dini tersebut tidak hanya untuk mengetahui kemampuan awal anak namun dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sejak dini dalam kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD. Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini dapat diukur melalui beberapa komponen yaitu jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, perubahan pengetahuan dan keterampilan, implementasi hasil pelatihan, serta dampak yang diperoleh. Manfaat lain yang diperoleh dari pelatihan ini adalah adanya implementasi kerjasama dengan beberapa sekolah yang telah bermitra dengan Prodi PG PAUD UAD. Luaran yang dihasilkan berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal dan publikasi media massa.

Kata Kunci: *pelatihan, deteksi dini, kesiapan sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke-Hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terealisasi sampai dengan penyusunan laporan kegiatan dapat berjalan lancar tanpa halangan yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benderang, semoga syafa'atnya selalu menyertai setiap umat dari dunia sampai akhirat. Aamiin

Pada kesempatan ini, kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi semangat sehingga penyusunan laporan kegiatan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk dapat andil dalam salah satu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dana internal UAD.
2. Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Bambanglipuro atas kerjasama dalam mendelegasikan peserta dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan.
3. Seluruh guru-guru di TK ABA dibawah naungan PCA Umbulharjo yang telah antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.
4. Komite Sekolah dan orangtua anak didik yang membantu terlaksananya kegiatan pelatihan.
5. Mahasiswa PG PAUD yang membantu secara teknis dalam pelatihan dari awal sampai akhir pelaksanaan.

Kami mengakui bahwa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih ditemui banyak kekurangan dan membutuhkan tindak lanjut dari berbagai pihak sehingga dapat bermanfaat lebih luas. Dengan segala kerendahan tim berharap semoga laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi kami secara khusus dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2018

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	V
BAB I. Pendahuluan	1
BAB II. Target dan Luaran	8
BAB III. Metode Pelaksanaan	10
BAB IV. Kelayakan Tim Pengusul	9
BAB V. Hasil dan Luaran yang Dicapai	13
BAB VI. Kesimpulan dan Saran	15
Daftar Pustaka	18
Lampiran-Lampiran		
Lampiran 1	Surat Permohonan dari Masyarakat	
Lampiran 2	Instrumen Kepuasan Mitra	
Lampiran 3	Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya	
Lampiran 4	Daftar Hadir Peserta	
Lampiran 5	Materi/Makalah PPM	
Lampiran 6	Artikel Ilmiah	
Lampiran 7	Publikasi media masa	
Lampiran 8	Surat Kontrak	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Yogyakarta yang memiliki julukan kota pendidikan, menjadikan Yogyakarta barometer dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai kota pendidikan Yogyakarta menjadi salah satu referensi dan tujuan bagi berbagai praktisi maupun akademisi dalam mengembangkan dunia pendidikan. Bahkan mutu pendidikan di Yogyakarta masih dianggap paling baik diantara kota besar lainnya. Dengan predikat tersebut Yogyakarta mengalami pertumbuhan bidang ekonomi dan sosial yang sangat pesat, jumlah pendatang yang terus bertambah menjadikan kota ini seperti megapolitan. Dahulu Yogyakarta hanya dijadikan sebagai kota tujuan pendidikan, namun berkembangnya kota ini banyak masyarakat yang memilih untuk menetap. Kondisi tersebut berdampak pada dunia pendidikan, seperti bermunculan sekolah baru untuk mengakomodir peningkatan jumlah penduduk.

Peningkatan jumlah sekolah baru di Yogyakarta sangatlah tinggi belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan. Meskipun predikat kota pelajar masih disandang oleh Yogyakarta masih banyak ditemui permasalahan klasik yang harus segera diselesaikan. Profesionisme guru menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik khususnya jenjang PAUD. Berdasarkan data statistik tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih ada 948 guru PAUD tidak sesuai kualifikasi S1 PAUD. Bahkan masih ada 4.753 guru PAUD yang hanya berijazah SMA (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hal tersebut memperburuk kondisi proses pembelajaran karena guru tersebut belum memenuhi kualifikasi seorang pendidik. Dampak yang ditimbulkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga kesiapan anak untuk masuk SD semakin jauh dari kematangan.

Momen tahun ajaran baru dimana masa ini merupakan masa yang paling mengkhawatirkan bagi orangtua selain harus memikirkan biaya, orangtua juga

masih terbebani dengan kondisi kesiapan anak memasuki lingkungan baru. Terlebih lagi bagi orangtua dengan anak usia dini yang akan memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Banyak ditemui pandangan orangtua harus masuk ke dalam kelas di awal masa sekolah. Meskipun hal tersebut tidak dilarang bahkan telah dikeluarkan anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga mencanangkan “Gerakan Mengantar Anak di Hari Pertama Sekolah”. Namun gerakan tersebut hal tersebut tidak terlalu signifikan meningkatkan kesiapan anak di sekolah baru hal tersebut terlihat dari masih banyaknya orangtua usia dini masih menemani anak sampai dengan beberapa minggu berikutnya.

Kesiapan anak menurut Freud menjadi modal utama dalam mendidik karena anak yang siap atau matang akan lebih mudah menerima pengetahuan baru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasil penelitian (Wiwik , 2005) tentang Kesiapan bersekolah anak di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa, anak yang memiliki kesiapan sekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya. Begitu pula sebaliknya, anak yang tidak siap ke sekolah akan frustrasi dan menunjukkan perilaku menarik diri, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala-gejala fisik, atau kesulitan menyelesaikan tugasnya di sekolah, sehingga anak tidak siap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas di kelas yang berdampak pada penurunan prestasi belajar anak.

Ketidaksiapan anak untuk masuk sekolah dari sejak awal akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian (Kusuma, 2016), tentang penyebab kesulitan belajar anak SD di Kota Yogyakarta, yang menunjukkan anak mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri anak, kebiasaan belajar yang monoton, sikap belajar yang lebih mudah mearasa bosan, dan minat belajar siswa sangat rendah dengan tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Perilaku tersebut merupakan ciri dari anak yang tidak memiliki kesiapan untuk sekolah.

Penyebab ketidak siapan anak PAUD pada lingkungan baru di SD dasar dikarenakan perubahan pola belajar yang sangat jauh berbeda, seperti jumlah

jam, jenis, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu kesiapan juga dipengaruhi oleh usia biologis anak, menurut peraturan perundang-undangan usia anak masuk SD adalah 7 tahun. Namun masih banyak ditemui anak yang belum berusia tujuh tahun diterima di SD dengan alasan kurangnya kuota peserta didik atau anak sudah bisa menulis, membaca, dan berhitung. Sebagaimana yang disampaikan Kepala SDN Petinggen Yogyakarta Dwi Kuntari Isninawati, menyatakan bahwa bila kuota 28 siswa belum terpenuhi, sekolah dapat menerima siswa dengan usai kurang dari 7 tahun (Natalia, 2013). Selain itu indikator anak diterima di SD dengan usia kurang dari 7 tahun adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Ketiga hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar yaitu SD. hal tersebut didukung oleh Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Nomo 2/VII/PB/2014 Bab III pasal 4 Tahun 2014 tentang Persyaratan usia calon peserta didik baru kelas 1 (SD/SDLB/MI) telah berusia 7 tahun.

Mempersiapkan anak untuk masuk SD dapat dilakukan sejak dini terutama oleh para guru PAUD di Kelompok B. Guru dapat melakukan *screening* tes ketika anak memasuki kelompok B untuk melihat kesiapan anak sehingga bila didapati anak yang belum siap secara psikologis dapat distimulasi sehingga ketika memasuki jenjang SD anak telah memiliki kesiapan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat melakukan langkah preventif dengan mengobservasi anak yang akan di masuk meskipun hal tersebut tidak mudah. Dari hasil wawancara dengan beberapa 6 kepala sekolah PAUD di kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman diperoleh informasi bahwa tidak ada deteksi dini di awal penerimaan peserta didik. Sehingga guru tidak memiliki rekam perkembangan anak dari awal masuk sekolah. Laporan perkembangan anak juga hanya diberikan setiap 6 bulan dan dilakukan secara klasikal. Beberapa pertimbangan tidak melakukan *screening* tes perkembangan anak karena guru tidak memiliki pengetahuan akan cara mendeteksi dini.

Selain tidak melakukan *screening* tes sebagai salah satu upaya mengetahui perkembangan awal anak, permasalahan yang tidak kalah pelik adalah banyak guru di Yogyakarta yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Kondisi tersebut semakin bertambah pelik dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Dengan Kurikulum baru tersebut para guru dituntut untuk merubah metode pembelajaran yang semakin partisipatif dengan melibatkan anak secara aktif. Salah satu upaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar potensi anak berkembang sesuai tahap perkembangan dengan melakukan deteksi dini perkembangan anak namun yang terjadi para guru belum melakukan karena kurangnya pengetahuan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada guru mengenai deteksi dini kemampuan anak terutama dalam hal kesiapan memasuki jenjang SD. alat deteksi dini yang dapat digunakan oleh guru secara mandiri untuk melakukan deteksi dini terutama dalam kesiapan anak yaitu NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*).

Kemantangan anak memasuki sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*), tes ini adalah alat ukur untuk mengetahui kematangan aspek-aspek yang menunjang kesiapan anak masuk sekolah meliputi kesiapan fisik dan psikis. NST disusun oleh Prof. F.J Monks, Drs.H.Rost, dan Drs. H.I. Coffie yang secara spesifik mengukur aspek-aspek yang menunjang kesiapan anak masuk Sekolah Dasar. Pada awalnya NST digunakan untuk mengungkap kemampuan sekolah anak. Kemudian fungsi NST berkembang menjadi alat ukur tingkat kematangan dan kesiapan anak masuk SD, memberikan prognosis terhadap prestasi belajar anak, dan memetakan kemampuan apa yang sudah/belum berkembang sehingga dapat dilakukan upaya pembinaan lebih lanjut. Penelitian oleh Mariyati dan Ghazali (2016) menunjukkan NST mampu mengukur kematangan anak sebagai indikator kesiapan sekolah pada konteks Pendidikan di Indonesia.

Struktur tes NST terdiri dari Form A untuk mengukur kematangan sekolah, dan form B untuk evaluasi. Adapun sub-test dalam alat ukur ini meliputi: (1) pengamatan dan kemampuan membedakan, (2) motorik halus, (3) pengertian

tentang jumlah, ukuran dan perbandingan, (4) ketajaman pengamatan, (5) pengamatan kritis, (6) konsentrasi, (7) daya ingat, (8) pengertian tentang objek dan penilaian tentang situasi, (9) memahami cerita, (10) menggambar orang.

Diharapkan dengan memperoleh pelatihan ini guru dapat mengaplikasikan dalam awal proses pembelajaran sehingga guru mampu memetakan anak yang telah dan belum mencapai kematangan. Hasil tes ini juga dapat digunakan guru sebagai deteksi dini sebagai dasar dalam menyusun kegiatan pembelajaran bagi anak agar kemampuan anak berkembang maksimal dan memiliki kesiapan memasuki jenjang SD.

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan kesiapan anak untuk masuk SD merupakan dampak dari kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari sejak awal. Deteksi dini sebagai langkah awal sebelum menyusun rencana pembelajaran tidak dilakukan oleh guru sehingga perkembangan awal anak tidak dapat diperoleh gambaran. Hal tersebut membuat guru belum mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan potensinya karena tidak memiliki gambaran awal kemampuan anak. Selanjutnya dalam proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan tidak akan tepat sasaran. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan anak terutama bagi anak di TK B adalah kesiapan memasuki jenjang SD yang memiliki karakteristik kegiatan pembelajaran yang sangat jauh berbeda.

Profesionalisme seorang guru merupakan modal utama untuk menjawab solusi atas permasalahan tersebut. Dengan profesionalisme guru maka proses pembelajaran sejak perencanaan sampai dengan evaluasi akan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Salah satu mitra dalam kegiatan Program Kegiatan Masyarakat (PKM) ini terletak di wilayah Yogyakarta Kota Yogyakarta. Salah satu mitra yang akan ikut serta dalam program ini adalah sekolah PAUD dibawah naungan PCA Umbulharjo yaitu TK ABA Karangjajeng, Kota Yogyakarta. Secara fisik sekolah memiliki gedung yang cukup memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran, namun halaman

sekolah kurang luas untuk kegiatan permainan *outdoor* bagi anak. Rasio guru dan anak telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu 1:15. Prosentase guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidik PAUD yaitu 57% sisanya 43% belum sesuai. Untuk proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2016/2017 telah dimulai menggunakan kurikulum 2013 bagi PAUD.

Permasalahan utama yaitu peningkatan profesionalisme guru terutama dalam melakukan deteksi dini bagi anak diawal proses pembelajaran sehingga guru memiliki gambaran awal kemampuan anak. Tujuan dari deteksi dini tersebut tidak hanya untuk mengetahui kemampuan awal anak namun dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sejak dini dalam kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD. dari uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Permasalahan umum adalah mitra memerlukan peningkatan profesionalisme guru terutama dalam melakukan deteksi dini akan kemampuan awal anak sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat.
2. Permasalahan khusus di mitra disusun sesuai dengan prioritas sebagai berikut:
 - a. Guru membutuhkan pengetahuan mengenai deteksi dini anak menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk mengetahui tingkat kesiapan menuju jenjang SD dan penyusunan rencana pembelajaran.
 - b. Guru memerlukan keterampilan mengenai deteksi dini anak menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk melakukan deteksi dini secara mandiri.

C. Tujuan/ Kegunaan

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang deteksi dini untuk kesiapan anak memasuki jenjang SD.
- b. Memberikan keterampilan penggunaan alat deteksi dini NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk melakukan deteksi dini secara mandiri.

- c. Mendorong guru mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam melakukan deteksi dini akan kemampuan awal anak sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat.
- d. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

BAB II TARGET DAN LUARAN

A. Target Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) akan memperoleh luaran wajib yang akan dicapai yaitu

1. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN.
2. Publikasi pada media cetak atau online.
3. Terjalannya kerjasama antara pengusul dan mitra.
4. Terselenggaranya kegiatan pelatihan untuk peningkatan profesionalisme guru dalam melakukan deteksi dini untuk mengetahui kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD dengan menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*).
5. Peningkatan keterampilan berpikir atau pengetahuan mitra dalam melakukan deteksi dini menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*).
6. Peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk deteksi dini kesiapan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya SD.

B. Luaran Kegiatan

Rancangan luaran yang akan dicapai akan tersaji dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional ¹⁾	<i>accepted/published</i>
2.	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT ⁶⁾	proses editing/sudah terbit

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) 4)	Peningkatan SDM
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) 4)	Peningkatan Profesionalisme
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) 5)	Belum ada

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan pada mitra, solusi yang dapat ditawarkan dalam bentuk pengabdian masyarakat adalah berbentuk: 1) Menyelenggarakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang deteksi dini anak menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk mengetahui tingkat kesiapan menuju jenjang SD; 2) Menyelenggarakan pelatihan untuk memberikan keterampilan mengenai deteksi dini anak menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) untuk melakukan deteksi dini secara mandiri.; dan 3) Memberikan pendampingan kepada mitra dalam pelatihan dan setelah pelatihan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) sebagai deteksi dini mengetahui tingkat kesiapan anak memasuki jenjang SD.

Pelaksanaan pelatihan digunakan beberapa metode agar selama proses pelatihan peserta lebih memahami materi dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana pengertian dari metode yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006), metode adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Berikut ini metode yang digunakan selama proses pelatihan:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan atau *verbal* dengan media suara dan fasilitator. Dalam pelatihan ini metode ceramah digunakan ketika diawal sesi untuk menyampaikan materi secara umum (Sudjana: 2014)

2. Diskusi

Metode ini merupakan metode yang melibatkan dua individu atau lebih untuk saling bertukar informasi secara verbal, dengan saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat dengan tujuan memecahkan sebuah masalah. Penggunaan metode ini selama pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada peserta dalam memecahkan permasalahan terkait indikator kesiapan anak.

3. Praktek

Metode ini merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengalaman langsung kepada anak didik, guru tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi di depan kelas namun kegiatan juga dilakukan dengan praktek langsung. Metode ini digunakan pada saat kegiatan inti pelatihan disetiap sesi.

4. *Self and Group Reflection*

Metode ini digunakan pada saat kegiatan dengan melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari peserta pelatihan. Penggunaan metode ini juga bertujuan memberikan kemampuan kepada setiap peserta untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam sebuah kelompok. Dengan metode ini dapat mengembangkan kemampuan untuk membangun suasana kerja yang sehat antar peserta baik pada saat proses pelatihan atau setelah kembali ke lembaga.

Berdasarkan garis besar usulan solusi tersebut, kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan yang berisi detail langkah-langkah dari solusi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jumlah jam 16 jam. Berikut ini rincian kegiatan pelatihan yang diselenggarakan:

1. Kesiapan Sekolah (4 sesi)

Materi pelatihan pada sesi ini adalah pengenalan tentang konsep keiapan sekolah yang berbeda dengan kesiapan belajar yang masih dianggap sama bagi guru.

2. Konsep Dasar NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) (4 sesi)

Materi pelatihan pada bagian ini adalah pengetahuan dan penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) sebagai deteksi dini mengetahui tingkat kesiapan anak memasuki jenjang SD.

3. Pelatihan praktek deteksi dini mandiri (8 sesi)

Materi dalam pelatihan ini adalah contoh dan praktek menggunakan dan mengartikan hasil tes (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) sebagai deteksi dini mengetahui tingkat kesiapan anak memasuki jenjang SD.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi. Paparan teori atau ceramah lainnya dilakukan sebagai sisipan untuk memperkaya materi dalam proses diskusi atau pengambilan kesimpulan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di TK ABA Al Furqon Nitikan dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang terdiri dari guru TK A dan TK B, serta Kepala Sekolah.

Proses pelatihan juga menuntut peserta untuk praktek membuat dan mengembangkan produk sebagai hasil pemahamannya terhadap materi pelatihan.

Peranan mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program, mitra akan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian lain yang diusulkan.
2. Mitra akan menerapkan pengetahuan dari pelatihan untuk NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) sebagai deteksi dini mengetahui tingkat kesiapan anak memasuki jenjang SD.
3. Mitra juga akan mengimplementasikan hasil pengembangan produk dari pelatihan dan hasilnya akan dicatat untuk dijadikan bahan evaluasi.

BAB IV
KELAYAKAN TIM PENGUSUL

A. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Ega Asnatasia Maharani, M.Psi., Psikolog
- b. Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGPAUD
- c. Pendidikan : S1 Psikologi
S2 Psikologi
- d. Bidang keahlian : Psikologi Klinis, Perkembangan Anak

No.	Judul	Lokasi	Waktu
1.	Pelatihan Penggunaan KPSP Sebagai Alat deteksi Tumbuh Kembang Anak Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Aisyiyah Di Wilayah Boyolali Jateng	Jawa Tengah	2017
2.	Diklat Lanjut “Deteksi Gangguan Anak Usia Dini	PWA DIY	2017
3.	Seminar “Bermain adalah Terapi: Menciptakan Ruang Eksplorasi Anak”	DKI Jakarta	2018
4.	Pelatihan <i>Mindfulness</i> Untuk Mengatasi Stress Guru PAUD	Bantul	2016

B. Anggota Pelaksana 1

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Avanti Vera Risti P., M.Pd
- b. Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGPAUD
- c. Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Sekolah
S2 Pendidikan Luar Sekolah
- d. Bidang keahlian : Pendidikan, Kurikulum

No.	Judul	Lokasi	Waktu
1.	Sodaqoh Sampah Sebagai Media Pendidkan Karakter PAUD di TK Bambanglipuro	Bantul	2018

No.	Judul	Lokasi	Waktu
2.	Pelatihan Penyusunan Kurikulum 2013 di Khalifah Sewon	Bantul	2018
3.	dalam Pelatihan Penyusunan RPPH Pada SPS Prawirodirjan,	Gondomanan, Yogyakarta	2018
4.	Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas untuk APE di TK Indria I	Gunung Kidul	2018
5.	Pelatihan Pemanfaatan IT Untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Bantul	PCA Bambanglipuro	2016
6.	Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD	PCA Bambanglipuro	2016

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil yang Dicapai

Pelatihan ini pada awalnya diperuntukan bagi guru TK B dengan pertimbangan, mereka akan membimbing anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Namun guru-guru dari layanan TK A memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan maka jumlah peserta dan sasaran kegiatan diperluas menjadi seluruh guru dan kepala sekolah TK di wilayah PCA Umbulharjo. Keberhasilan pelatihan yang dicapai dilihat dari beberapa aspek baik secara pengetahuan maupun keterampilan.

Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini dapat diukur melalui beberapa komponen yaitu jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, perubahan pengetahuan dan keterampilan, implementasi hasil pelatihan, serta dampak yang diperoleh. Manfaat lain yang diperoleh dari pelatihan ini adalah adanya implementasi kerjasama dengan beberapa sekolah yang telah bermitra dengan Prodi PG PAUD UAD sekaligus inisiasi terhadap kerjasama dengan sekolah lain.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan ini diukur dari jumlah partisipasi peserta melebihi rencana awal. Berdasarkan kehadiran peserta secara jumlah maupun sasaran mendapatkan antusiasme yang tinggi. Rencana awal target peserta berjumlah 25 orang namun mengalami penambahan menjadi 50 orang dikarenakan keinginan dari guru TK A dan Kepala Sekolah mengikuti kegiatan ini. Selain jumlah antusiasme peserta juga diperlihatkan dalam proses pelatihan. Hasil pengamatan terlihat peserta menunjukkan kemauan untuk belajar, bertanya, dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Program pelatihan ini juga memperlihatkan keberhasilan dengan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta. Pada awal pelatihan diperoleh data terkait pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai konsep

kesiapan sekolah dan instrumen deteksi dini kepada anak usia dini sebagai berikut:

1. Guru belum menjadikan deteksi dini sebagai salah satu aktivitas yang sama pentingnya dengan penyusunan kurikulum.
2. Pengetahuan guru terkait deteksi dini juga masih terbatas hanya psikolog dan tenaga medis atau kesehatan yang berhak melakukan deteksi dini.
3. Deteksi dini yang dilakukan guru masih sebatas pada aspek perkembangan fisik meliputi pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Kepala (LK).
4. Pengetahuan guru tentang NST sebagai alat deteksi kesiapan sekolah masih sangat terbatas pada informasi umum saja.
5. Guru juga masih menganggap bahwa kesiapan sekolah anak memasuki jenjang SD hanya ditandai dengan umur biologis.
6. Pemahaman guru terkait kesiapan sekolah masih disamakan dengan kesiapan belajar.

Berdasarkan kondisi awal tersebut proses pelatihan dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktek, serta *Self and group Reflection*. Materi diawali dengan mengenalkan konsep kesiapan sekolah dengan memberikan penjelasan indikator anak yang siap sekolah dilihat dari berbagai aspek perkembangan. Selanjutnya peserta diminta untuk berdiskusi mengidentifikasi anak dikelas masing-masing dan mengelompokkan sesuai dengan kesiapannya. Pada materi pengenalan konsep NST. Peserta diberikan pengetahuan tentang tujuan penggunaan alat NST serta Form A sebagai pengukur kematangan anak dan Form B sebagai evaluasi. Dalam materi ini peserta diberikan sub-test dalam alat ukur ini meliputi: (1) pengamatan dan kemampuan membedakan, (2) motorik halus, (3) pengertian tentang jumlah, ukuran dan perbandingan, (4) ketajaman pengamatan, (5) pengamatan kritis, (6) konsentrasi, (7) daya ingat, (8) pengertian tentang objek dan penilaian tentang situasi, (9) memahami cerita, (10) menggambar orang.

Proses pelatihan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan pengetahuan yang diberikan. Setiap peserta mendapat form NST lengkap dan instruksi kerja untuk masing-masing sub-test. Pada saat simulasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar bergantian berperan sebagai fasilitator tes. Desain simulasi ini memang menggunakan model klasikal meskipun NST sebenarnya bisa diadministrasikan secara individu. Setelah simulasi, peserta diberi tugas untuk mempraktekkan tes NST pada anak didik di sekolah masing-masing, minimal kepada 4 orang anak.

Hasil praktek tersebut dipresentasikan dalam pelatihan kembali untuk diberikan masukan dan saran terkait praktek yang dilakukan. Berdasarkan praktek di lapangan ini teridentifikasi beberapa kesulitan yang dialami peserta antara lain: mood anak cenderung naik turun sehingga sulit menyelesaikan tes hingga selesai, guru kesulitan menjaga ritme dalam kelompok agar bersama-sama menyelesaikan tiap sub-test, isian test tidak lengkap, dan kesalahan dalam pemberian instruksi. Namun dapat diketahui juga bahwa sebagian besar guru sudah mampu mengadministrasikan tes dengan baik.

Pada sesi terakhir dilakukan *Self and group Reflection* dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pelatihan baik secara teknis maupun secara materi. Metode ini juga membantu peserta mengkomunikasikan kemampuan yang dimiliki untuk dibagikan dalam kelompoknya dan memahami antar anggota kelompok serta memberikan bantuan bagi anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ataupun memahami materi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan atas kerjasama LPPM UAD dengan PCA Umbulharjo dalam pelaksanaannya menemui kendala ialah peserta pengabdian (guru) kesulitan untuk mendapatkan data dari seluruh pertanyaan tes karena keterbatasan waktu dengan peserta didik dan kondisi peserta didik yang tergolong *moody*.

B. Luaran yang Dicapai

1. Publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat
2. Publikasi media massa

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2018 bekerjasama dengan PCA Umbulharjo, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa;

1. Pengetahuan peserta tentang kesiapan sekolah dan deteksinya mengalami peningkatan
2. Peserta dapat mengadministrasikan NST bagi peserta didik yang belum cukup umur masuk ke Sekolah Dasar.
3. Animo peserta pelatihan diluar rencana pelatihan yaitu keikutsertaan seluruh guru baik dari layanan TK A sampai dengan TK B
4. Kerjasama yang solid antara sekolah, PCA Umbulharjo, dan LPPM UAD selama proses pelaksanaan program sehingga berjalan sesuai dengan rencana.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang telah terselenggara, sebaiknya untuk langkah selanjutnya perlu:

1. Adanya pelatihan lanjutan dan berkala agar program dapat dikembangkan dan menumbuhkan keinginan menerapkan program di lembaga pendidikan masing-masing.
2. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan sebaiknya dengan jangka waktu tertentu misal 2 tahun berturut-turut agar keberhasilan dan efektifitas program dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Statistik Persekolahan PAUD 2013/2014*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Data dan Statistik Pendidikan. Jakarta Pusat: PDSP Kemdikbud.
- Kusuma, A. D. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD N Sosorowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 169.
- Mariyati, L.I., Affandi, G. R. (2016). Tepatkah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Tes (NST) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia?(Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*., 4, 2, 194-211.
- Natalia, M. D. (2013, Januari 14). *www.solopos.com*. (Rochimawati, Ed.) Retrieved Juni 09, 2017, from www.solopos.com/pendidikan: http://www.solopos.com/2013/01/14/pendidikan-usia-bukan-lagi-patokan-masuk-sd-368364
- Wiwik , S. (2005, Juni). Kesiapan Bersekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua. *Psikologia*, 1(1), 1.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Siti Arfakh, S.Pd AUD
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Nama IRT/Kelompok : TK ABA Janturan
4. Bidang Usaha : Pendidikan
5. Alamat : Janturan UH IV/446 A RT 17 / RW 04 Yogyakarta 55164

Menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM guna menersipkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Pengusul : Ega Asnatasia M., M.Psi.
Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Usaha Kecil/ Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeuargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2017
Yang membuat pernyataan



(Siti Arfakh, S.Pd AUD)

KUISENER PENILAIAN MITRA TERHADAP PENYELENGGARAAN HIBAH PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Assalamualaikum ww.

Bapak/ibu mitra PPM UAD yang kami hormati, dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan PPM UAD, kami sangat berharap bapak/ibu MITRA PPM UAD dapat mengisi kuisener ini dengan lengkap dan obyektif, sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan layanan LPM.

Atas kesediaan mengisi kuisener ini, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum ww.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

No.	Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aplikasi/ pelaksanaan PPM UAD telah mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri	1	2	③	4
2.	Program PPM UAD dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	1	2	3	④
3.	Program PPM UAD telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa ketrampilan berpikir ataupun ketrampilan lainnya	1	2	3	④
4.	Aplikasi/ pelaksanaan PPM UAD dalam upaya pembelajaran masyarakat telah mampu meningkatkan daya nalar masyarakat	1	2	3	④
5.	Masyarakat telah memperoleh manfaat/ terbantuan dalam penyelesaian masalahnya dari pelaksanaan PPM UAD	1	2	3	④
6.	Pengusung hibah PPM UAD telah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat atas program yang akan diaplikasikan kepada masyarakat	1	2	3	④
7.	Aplikasi/ pelaksanaan PPM UAD telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pengusung hiba	1	2	3	④
8.	Pengusung hibah PPM UAD sangat kompak dalam melaksanakan program-programnya sesuai dengan keilmuan masing-masing	1	2	3	④
9.	LPM UAD telah melaksanakan monitoring terhadap program PPM ke lokasi mitra	1	2	③	4
10.	Program PPM UAD dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang sesuai	1	2	3	④

Nama Pengusung Hibah : Ega Asnatasia Maharani, M.Psi., Psikolog
 Judul PPM UAD : Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar
 Nama Mitra : PCA Umbulharjo
 Unit Usaha Mitra : Pendidikan
 Lokasi Mitra : Umbulharjo, Yogyakarta



KESIAPAN MASUK SD

Avanti Vera Risti P., M.Pd.

Ada yang mengatakan anak yang gigi susu nya tanggal sering di bilang siap masuk SD?



UMUR?

Ada yang menyampaikan bahwa salah satu kesiapan anak masuk SD adalah berumur 7 tahun.

Apakah hal tersebut tepat?



Apa tanda anak sudah siap masuk SD?

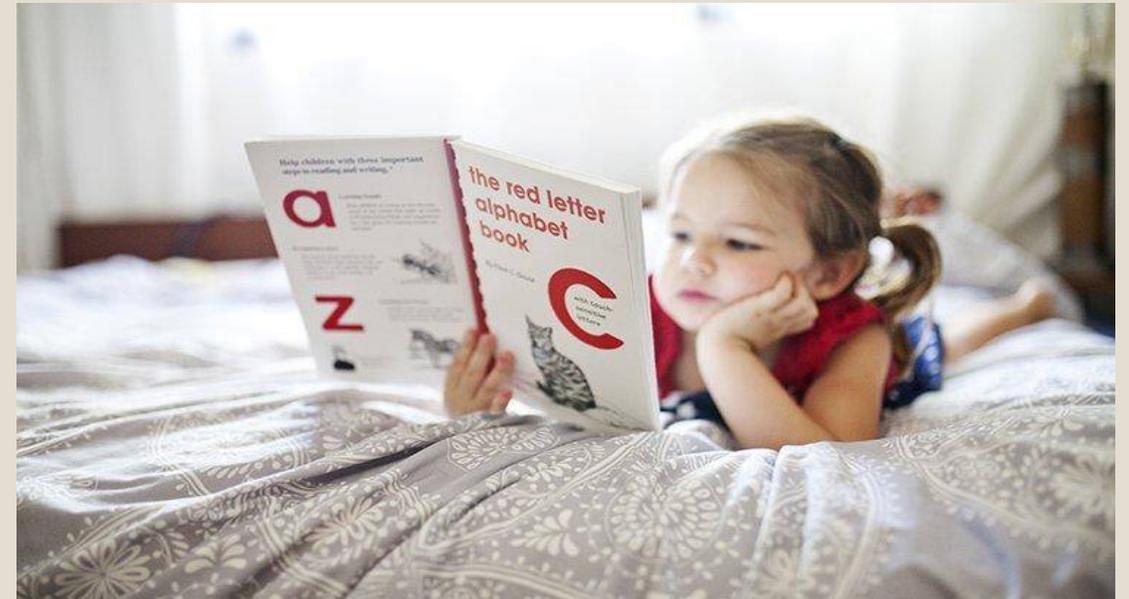


Kita bedakan dulu tentang....



Kesiapan sekolah...

Kesiapan belajar....





Kesiapan belajar adalah.....

Tingkat perkembangan (pada berbagai tingkat usia) untuk mencapai kesiapan untuk mempelajari materi pelajaran secara spesifik

Kondisi siap untuk belajar belum tentu menjadi jaminan untuk mencapai kesuksesan di sekolah

Kesiapan sekolah adalah.....

Didalamnya terdapat kesiapan untuk belajar didasarkan pada standar tingkat perkembangan fisik, kognitif dan sosial yang memungkinkan anak untuk memenuhi tuntutan dan menjalani kurikulum yang telah ditentukan.

Memiliki kematangan dari aspek kognitif, motorik, dan juga sosial emosi.



Kesiapan Fisik



Menurut Monks menyatakan bahwa kesiapan bersekolah terdiri dari:

Keseimbangan badan berkembang baik

Kesiapan Kognitif

Kemampuan kognitif dilihat dari kematangan anak misal dalam ketajaman pengamatan, kemampuan membedakan diantara persamaan, membedakan gambar utama dan gambar background.

Kesiapan emosional

Kesiapan emosional sudah dicapai apabila:

Anak secara emosional dapat cukup mandiri lepas dari bantuan dan bimbingan orang dewasa,

Tidak mengalami kesulitan untuk berpisah dalam waktu tertentu dengan orangtuanya,

Dapat menerima dan mengerti setiap tuntutan di sekolah

Dapat mengontrol emosinya seperti rasa marah, takut, dan iri.

Anak harus sudah dapat bekerjasama, saling menolong, menunggu giliran untuk suatu tugas dan sebagainya.

Anak yang telah siap secara sosial akan mudah menyesuaikan diri dengan harapan-harapan dan aturan-aturan di sekolah

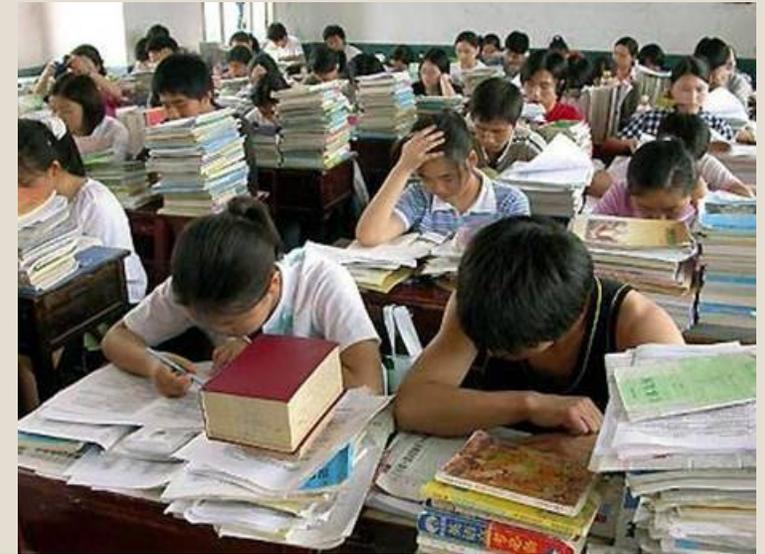


ASPEK FISIK

Kematangan di bidang fisik, terutama motorik, menjadi modal bagi anak untuk mampu melakukan kegiatan di SD.

Anak yang sudah siap masuk SD mampu duduk dalam jangka waktu yang cukup lama, kemampuan menulis, menggambar, dll.

Kematangan motorik menjadi dasar kenyamanan fisik anak yang pada akhirnya membantunya untuk dapat lebih mengendalikan perilaku, dan memfokuskan kegiatan pada satu tugas hingga tuntas.



FAKTOR USIA

Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor usia sangatlah penting untuk menentukan kesiapan anak masuk sekolah dasar.

Menurut Janke, Comenius, Buhler dan Hetzer dalam buku *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (dalam Kustimah, 2008) menganggap usia 6 tahun sebagai usia yang cukup matang untuk sekolah.

Pada usia ini umumnya anak telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, memiliki kemampuan membayangkan seperti anak-anak seusianya, dapat mengemukakan secara verbal ide-ide dan pikiran pikirannya serta organ-organ indra dan motorik telah terkoordinasi dengan baik



Kematangan pada aspek emosi dan sosial

Kematangan pada aspek emosi dan sosial memungkinkan anak untuk secara nyaman 'terpisah' dari lingkungan rumah, terutama orang tua, dan mulai memperluas lingkup sosial pada konteks pertemanan, baik dengan sebaya, dan juga dengan orang dewasa lain, dalam hal ini guru.

Kondisi ini juga menjadi dasar untuk mencapai kemandirian dalam penyelesaian tugas.

Bahkan lebih lanjut lagi dapat memungkinkan anak untuk menjadi individu yang berani tampil dan mampu secara asertif menyatakan pendapat.

Kematangan pada aspek ini juga memungkinkan anak untuk mengembangkan kepekaan dan rasa kebersamaan dengan orang lain



KESIAPAN SEKOLAH

Kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya.

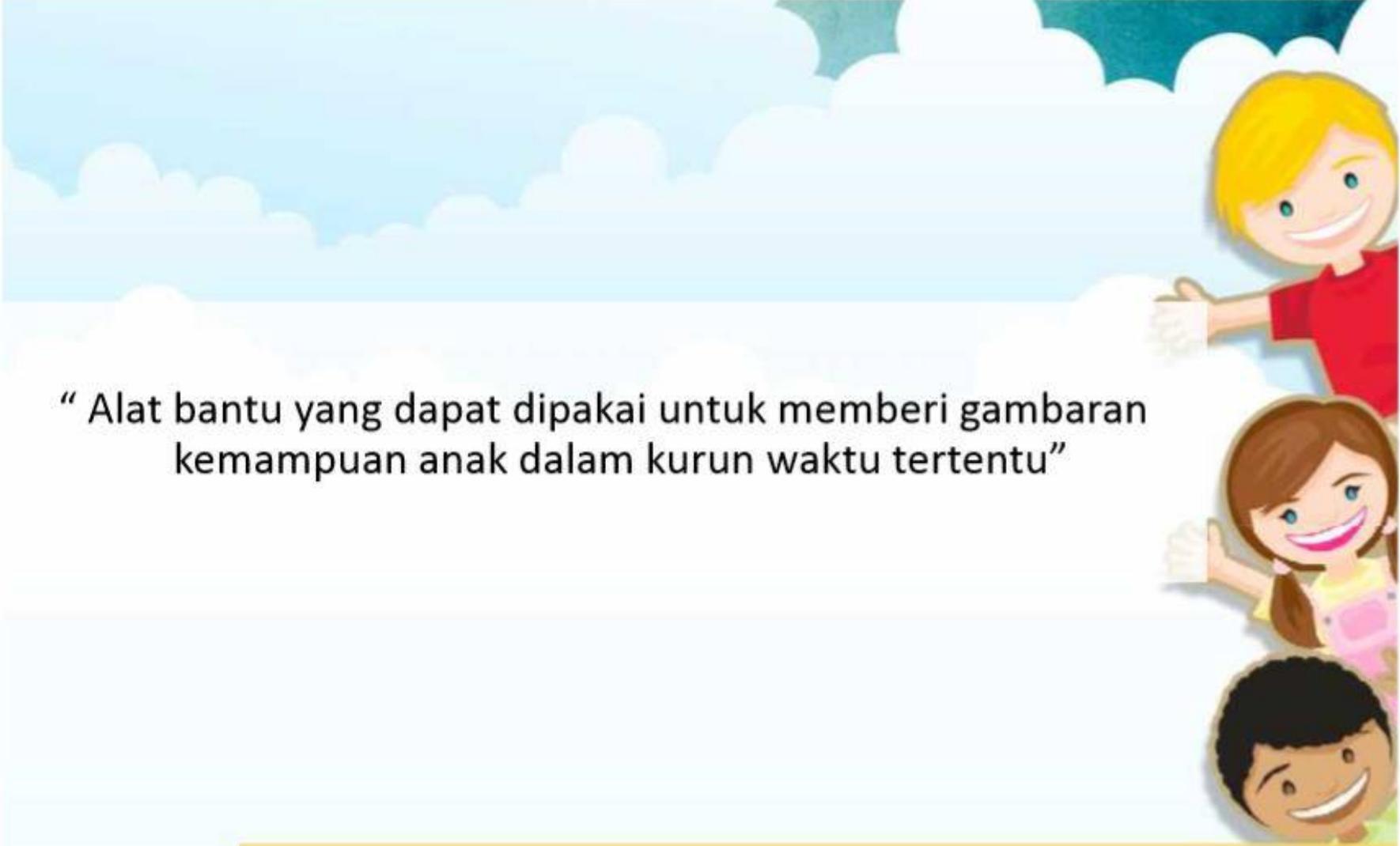
Sementara itu anak yang tidak memiliki kesiapan, justru akan frustrasi bila ditempatkan di lingkungan akademis.

Berbagai bentuk perilaku sebagai cerminan frustrasi ini diantaranya adalah menarik diri, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala-gejala fisik, atau kesulitan menyelesaikan tugasnya di sekolah



**WORKSHOP
CHILDREN PSYCHOTEST
TOOLS
Makassar, 12th August 2016**



An illustration of three children peeking from behind a large, white, fluffy cloud. The child on the left is a boy with blonde hair, wearing a red shirt. The child in the middle is a girl with brown hair, wearing a yellow shirt. The child on the right is a boy with dark hair, wearing a green shirt. They are all smiling and looking towards the viewer. The background is a light blue sky with white clouds.

“ Alat bantu yang dapat dipakai untuk memberi gambaran kemampuan anak dalam kurun waktu tertentu”

DEFINISI TES ANAK

- Kecerdasan umum (IQ)

mengukur keseluruhan **kapasitas** yang dimiliki seseorang untuk bertindak secara **terarah**, berpikir secara **rasional**, dan **beradaptasi** secara efektif terhadap lingkungan.

- Koordinasi sensomotorik

(kemampuan motorik halus dan kasar), akan berpengaruh pada kemampuan anak untuk **mengontrol** dirinya, melakukan kegiatan belajar seperti menulis, berjalan, berlari dan lain-lain.

- Kemampuan wicara

(apakah seorang anak sudah memiliki kemampuan bicara yang sesuai dengan usianya atau kurang), berpengaruh pada kemampuannya **menyerap materi** belajar di sekolah formal



TUJUAN PENGUKURAN

- Persepsi visual
terkait dengan kemampuan anak untuk mengolah input visual. Contoh : Frostig
- Pemahaman terhadap simbol-simbol
- Daya ingat
- Konsentrasi (kemampuan anak untuk memusatkan perhatiannya)
- Hubungan sosial (kemampuan anak untuk melakukan interaksi sosial dan penilaian sosial).
- Kematangan emosi (bagaimana seorang anak mampu memberikan respons emosi yang sesuai tuntutan lingkungan)



TUJUAN PENGUKURAN

PENTING DIINGAT !

- Digunakan terutama untuk menentukan kebutuhan pengembangan anak yang bersifat unik.
- Dapat berubah sesuai perkembangan usia anak
- Faktor pendukung (pengalaman, proses belajar, stimulus lingkungan, emosi & sosial)



***NIJMEGSE
SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST
(NST)***



- **Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST)** disusun oleh Prof. F. J. Monks, Drs. H. Rost & Drs. N.H.Coffie.

- **TUJUAN**

1. Mengetahui kematangan aspek-aspek yang menunjang kesiapan anak masuk SD
2. Mengetahui kemampuan-kemampuan tertentu anak yang sudah/belum matang sehingga perlu latihan/pembinaan.

Teori



- Kematangan mengacu pada pertumbuhan biologis yang perlu dicapai sebelum masuk sekolah.

Contoh : kematangan otak untuk mengikuti instruksi membaca, menulis, dan menghitung.

- Kesiapan masuk sekolah mencakup aspek biologis, aspek perkembangan sosial, emosi, intelektual dan bahasa.

Kesiapan sekolah harus dipersiapkan. Tergantung dari stimulasi yang diberikan.



Kematangan & Kesiapan Sekolah

- Kesiapan sekolah adalah kondisi di mana anak sudah mencapai kematangan fisik dan psikis, sehingga dapat menyesuaikan diri di sekolah dan mandiri
- Kematangan fisik mencakup kematangan otot syaraf, keterampilan motorik kasar dan halus
- Kematangan psikis mencakup kematangan aspek kognisi, emosi dan sosial



Kematangan & Kesiapan Sekolah

Aspek – Aspek yang Diukur

- Terdapat 10 aspek yang diukur dalam NST, yaitu:

SUBTEST	TUJUAN	RELEVANSI
Pengamatan & Kemampuan Membedakan	Kemampuan mengamati dan membedakan bentuk.	Baca huruf
Motorik Halus	Kemampuan motorik halus, tugas melengkapi gambar	Tulis
Pengertian tentang Besar, Jumlah dan Perbandingan	Kemampuan membedakan ukuran (besar kecil), jumlah (banyak sedikit), dan posisi/urutan objek	Hitung
Ketajaman Pengamatan	Kemampuan pengamatan/berpikir kritis dengan menemukan bentuk tersembunyi. Pengetahuan terhadap objek sekelilin dan ketelitian.	Baca, tulis, hitung

Aspek – Aspek yang Diukur

SUBTEST	TUJUAN	RELEVANSI
Pengamatan Kritis	Mengenal kekurangan-kekurangan pada objek yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Mengenal objek dan bagian-bagiannya	Baca, tulis
Konsentrasi	Konsentrasi dalam mengerjakan tugas, menyesuaikan diri dengan tugas baru dan ketelitian.	Menyesuaikan diri
Daya ingat	Mengingat kembali informasi yang sudah pernah diterima.	Mengingat
Pengertian tentang objek dan penilaian terhadap situasi	Mengerti objek dan situasi Pengetahuan umum	Pengertian dan pengetahuan
Memahami cerita	Kemampuan menerima informasi secara verbal dan mengenal kembali dalam bentuk gambar	Berpikir abstrak
Gambar orang	Kemampuan berpikir kritis	Berpikir kritis

- Secara kuantitatif dari setiap sub tes terdapat norma dengan standar yang sudah matang, ragu dan belum matang.
- Secara kualitatif posisi kematangan dari setiap subtes membentuk suatu profil; dimana dapat diketahui aspek mana yang perlu diberikan stimulasi lebih lanjut sehingga arah stimulasi tepat.





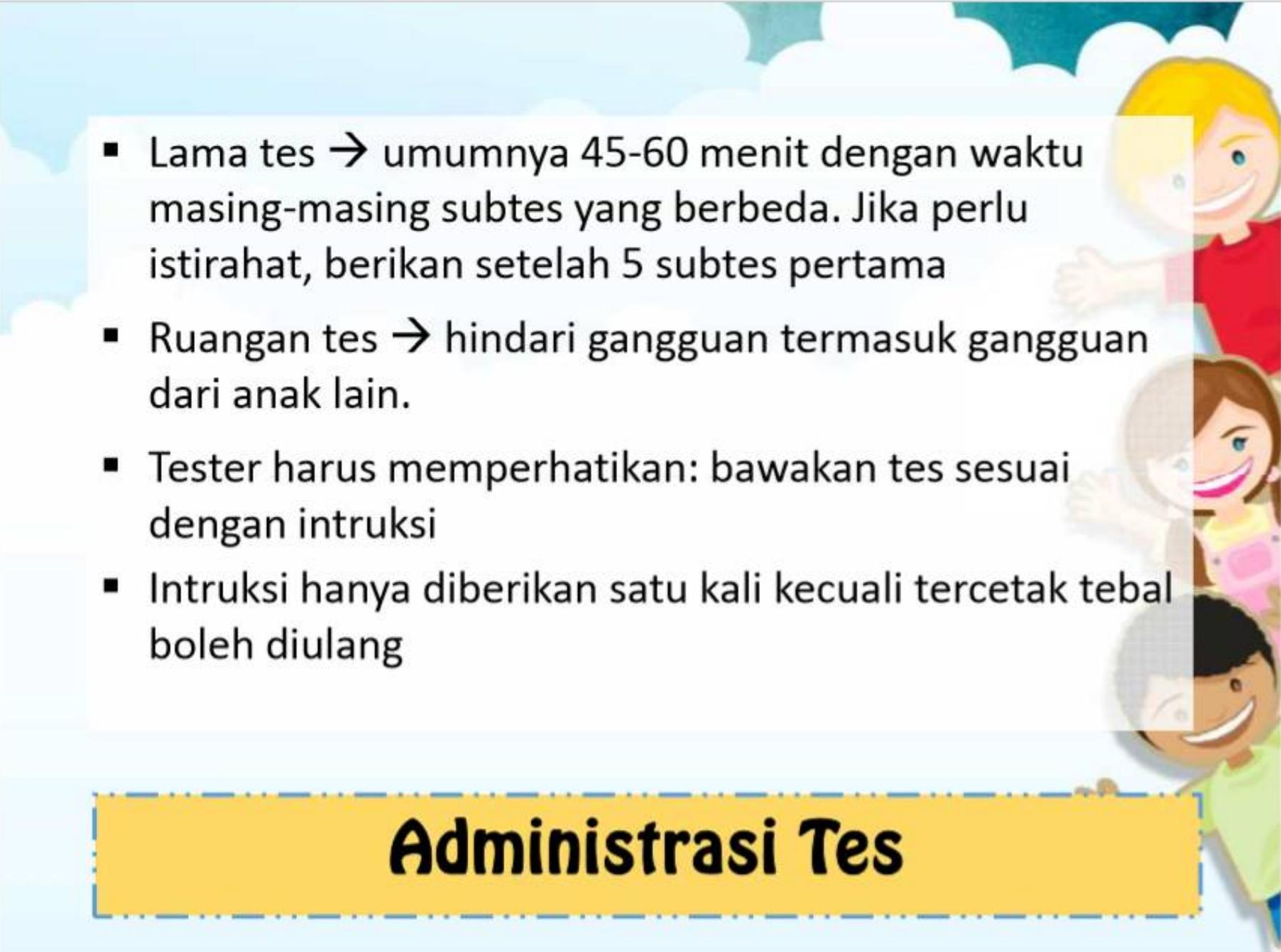
INDIVIDUAL

KELOMPOK

Jika kelompok, perhatikan:

- jumlah anak (5-8)
- karakteristik anak
- kemampuan atensi dan konsentrasi anak
- pengalaman tester / perlu co-tester

Administrasi Tes

- 
- Lama tes → umumnya 45-60 menit dengan waktu masing-masing subtes yang berbeda. Jika perlu istirahat, berikan setelah 5 subtes pertama
 - Ruangan tes → hindari gangguan termasuk gangguan dari anak lain.
 - Tester harus memperhatikan: bawakan tes sesuai dengan intruksi
 - Intruksi hanya diberikan satu kali kecuali tercetak tebal boleh diulang

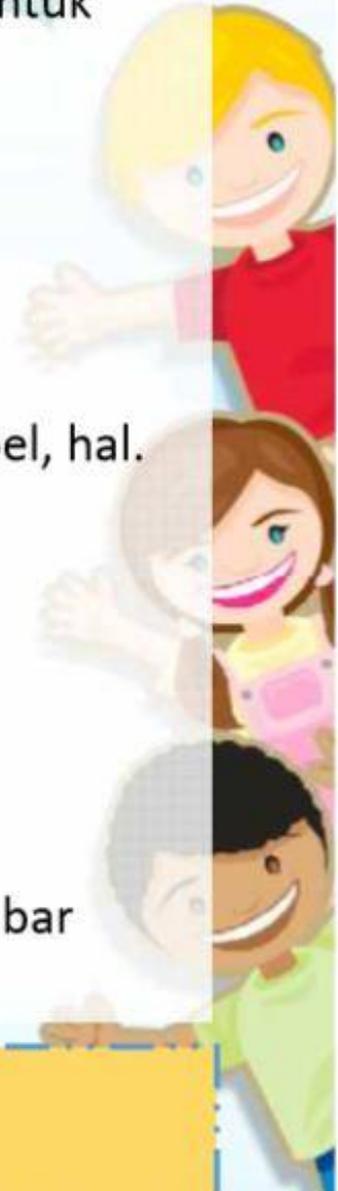
Administrasi Tes

- 
- Penjelasan mengenai cara menjawab dan mengkoreksi
 - ✓ Jawaban yang benar dicoret (/). Jika anak biasa mencoret jawaban yang salah, maka jawaban yang benar dapat dilingkari.
 - ✓ Jika anak sadar bahwa ia mencoret jawaban yang salah, maka mintalah ia untuk membuat coretan (/) tersebut menjadi (X). Dan buatlah coretan baru (/).
 - ✓ Sedapat mungkin ini harus dijelaskan di halaman latihan agar tidak ada gangguan selanjutnya

Administrasi Tes

- Terdiri dari Vorm A dan Vorm B serta daftar pertanyaan untuk guru
- Vorm A untuk menentukan kematangan sekolah
- Vorm B untuk evaluasi
- **Persiapan :**
 - ✓ Satu buku NST (hal. grafik = *psychologisch profiel*, hal. tabel, hal. latihan, persoalan)
 - ✓ Manual instruksi NST
 - ✓ Stopwatch
 - ✓ Lembar penutup
 - ✓ Dua (2) pensil merah / biru
 - ✓ Pensil biasa untuk subtes II dan X (motorik halus dan gambar orang)

Material Tes



DAFTAR PERTANYAAN UNTUK GURU

- Ada 3 aspek tingkah laku yang muncul dalam daftar pertanyaan untuk guru, yaitu :
 1. ***Sociale aanpassing***, dilihat dari tingkah laku anak dalam kelompok (no. 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19)
 2. ***Taakbesef of werkbekwaamheid***, yaitu kemampuan anak dalam suatu tugas (no. 2, 5, 8, 11, 14, 17, 20)
 3. ***Zelfstandigheid***, yaitu kelompok melaksanakan tugas tanpa banyak bantuan dan dorongan (no. 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21)

Prof. Dr. F.J. Monks
Drs. H. Rost
Drs. N.H. Coffie

NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDSTEST (NST) TESTBOEKJE VORM A

Nama lengkap : _____
Tahun bulan hari : _____
Tgl pemeriksaan : _____ Peneriksa : _____
Tgl lahir : _____
Umur : _____

SKELETT	BESKRIEVIENG	PROFIL PSYCHOLOGIS												PUNTSKAAL	
		BEWUSSTHEID				SPEEL				SMAAT UNIFORM SCHAAP					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	PONDERAARBEITLIK OMGANGAAR BEWUSSTHEID	0	1	1	1	1	0	0	1	0					34
2	MOTORISKE BEWUSSTHEID	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0			33
3	PONDERAARBEITLIK OMGANGAAR SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0			34
4	PONDERAARBEITLIK OMGANGAAR SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0		35
5	PONDERAARBEITLIK OMGANGAAR SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0			37
6	KONCENTRATIE	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0			37
7	FINANSIELE	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0			37
8	PONDERAARBEITLIK OMGANGAAR SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0			38
9	MOEDEREN SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
10	SHAKTE SMAAT UNIFORM SCHAAP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
TOTAAL		TOTAAL												TOTAAL	
TOTAAL		TOTAAL												TOTAAL	

Buku Tes

- Halaman depan berupa profil psikologis dari tiap aspek yang diukur melalui sub tes



Buku Tes

- **Halaman tikus :**

Merupakan halaman latihan. Anak masih boleh dibantu. Belum ada pembatasan waktu.

- **Halaman bunga :**

Anak diminta untuk melihat gambar. Waktu untuk tiap gambar 10 detik.

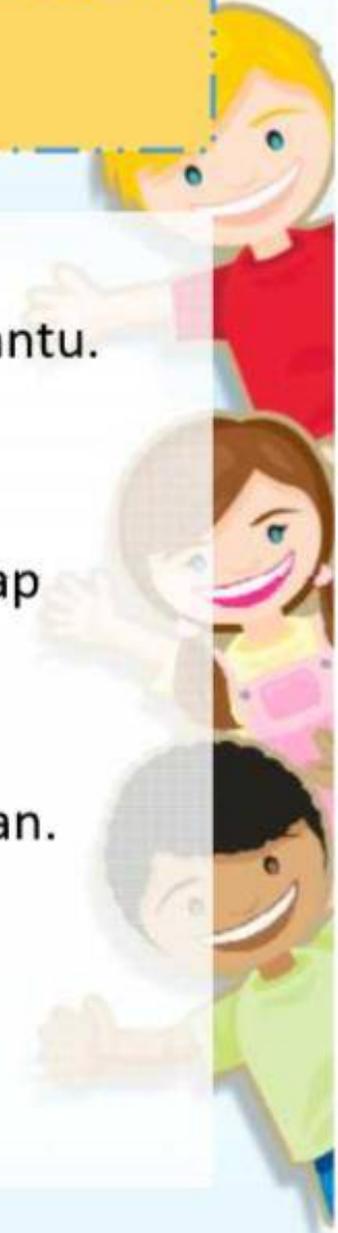
- **Halaman badut :**

Sub tes I : pengamatan bentuk dan daya membedakan. Waktu 5 menit.

- **Halaman weker :** lanjutan sub tes I

- **Halaman buku :**

Sub tes II : motorik halus. Waktu 4 menit



Buku Tes

- Halaman lilin :

Sub tes III : pengertian mengenai ukuran, jumlah dan perbandingan. Waktu 5 menit.

- Halaman jamur : lanjutan sub tes III

- Halaman ikan :

Sub tes IV : ketajaman pengamatan. Waktu 35 detik / soal

- Halaman vas bunga :

Sub tes V : pengamatan kritis. Waktu 4 menit.

- Halaman anak mendorong kereta boneka :

Sub tes VI : konsentrasi. Waktu tepat 2 menit.



Buku Tes

- Halaman anak kunci :
Sub tes VII : daya ingat. Waktu 150 detik
- Halaman buah cermai :
Sub tes VIII : pengertian objek dan penilaian situasi. Waktu 270 detik.
- Halaman sepeda : lanjutan sub tes VIII.
- Halaman televisi :
Sub tes IX : menguraikan kembali cerita. Waktu 4 menit.
- Halaman kupu-kupu :
Sub tes X : menggambar orang. Waktu 4 menit.



Observasi Penting !

- Hal-hal ini perlu diperhatikan selama tes:
 - ✓ Apa yang diucapkan anak
 - ✓ Perilaku selama tes
 - ✓ Posisi memegang alat tulis
 - ✓ Posisi tubuh & anggota tubuh lainnya



Scoring

- Nilai tertinggi dari masing-masing sub tes = 8
- Nilai terendah dari masing-masing sub tes = 0
- Nilai max seluruh tes = 80



Scoring

- Petunjuk pembuatan profil :

1. Hitung jawaban betul pada setiap sub tes. Tuliskan skor tersebut pada tabel *raw score* (skor mentah)
→ 0 – 8
2. Jumlahkan *raw score* dari setiap sub tes → 0 – 80, isikan di dalam tabel total yang ada di bawahnya
3. Gunakan tabel norma NST untuk menentukan *standaardscore* yang bersangkutan. Tuliskan *standaardscore* pada bagian bawah *psychologisch profiel*



Scoring

- Menentukan matang/tidaknya :
 - ✓ Rekap seluruh hasil tes dalam grafik (psychologisch profiel).
Bila grafik bergerak di sebelah kanan garis = siap sekolah, sebelah kiri = belum matang sekolah.
 - ✓ Konsultasikan dengan tabel, skor di bawah garis = matang, atas = belum, diantara = hampir.



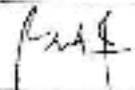
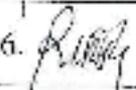
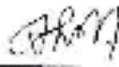
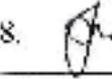
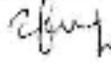
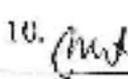
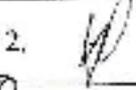
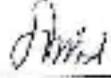
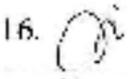
Scoring

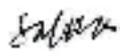
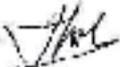
- Menentukan matang/tidaknya :
 - ✓ Rekap seluruh hasil tes dalam grafik (psychologisch profiel).
Bila grafik bergerak di sebelah kanan garis = siap sekolah, sebelah kiri = belum matang sekolah.
 - ✓ Konsultasikan dengan tabel, skor di bawah garis = matang, atas = belum, diantara = hampir.



DAFTAR HADIR

Hari :
 Tanggal :
 Acara :

No.	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1.	Winjati Pauglipur, S.Pd.I	TK ABA Sumberan	1. 
2.	Darwinyarti, S.Pd.I	TK ABA Sumberan	2. 
3.	Erra Widyaningrum, S.Pd. AUD.	TK ABA Pringwulung	3. 
4.	Sri Nuryani, S.Psi.	TK ABA Sidomulyo II	4. 
5.	Ratni Dalmini, S.Pd	TK ABA Pundong	5. 
6.	Rini Setyowati	TK ABA Pundong	6. 
7.	Na'ilul Fauziati, S.Psi.	TK ABA Krapyak Wetan	7. 
8.	Siti Kauzaimah, S.Pd.	TK ABA Krapyak Wetan	8. 
9.	Jainab Nasution, S.S.	TK ABA Giwangan	9. 
10.	Winarsih, S.Pd. AUD.	TK ABA Giwangan	10. 
11.	Ragil Utami, S.Pd.	TK ABA Nitikan	11. 
12.	Dwi Astuti, S.Pd.	TK ABA Nitikan	12. 
13.	Nur Pipin Rahayu	TK Khalifah Sewon	13. 
14.	Aryuni	TK Khalifah Sewon	14. 
15.	Nurfika Puspita Dewi, S.Pd.	PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini	15. 
16.	Pusponingrum, S.Pd.	TK ABA Semoyan	16. 
17.	Ila Diazmi Isticandy, S.Pd.	TK ABA Jogokaryan	17. 

No.	Nama	Instansi	Tanda Tangan
18.	Salma Sarajevo, S.Pd.	TK Bad: Mulia	18. 
19.	Putri Dwi Parwani	KB Tunas Cendekia	19. 
20.	Agni Febry Astuti	KB Tunas Cendekia	20. 
21.	Amin Wahyuni, S.Pd,SD	TK ABA VII Purwosari	21. 
22.	Jumicah, S.Pd	TK ABA Sidomulyo II	22. 
23.	Suparmiyati, S.Pd	TK ABA Sidomulyo II	23. 
24.	Partini	TK Taman Indria	24. 
25.	Sarjilah	TK Taman Indria	25. 

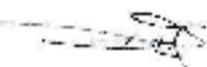
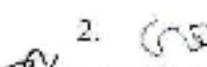
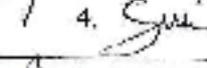
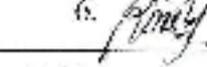
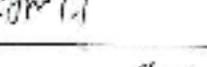
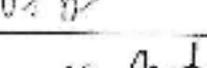
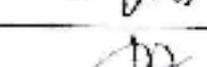
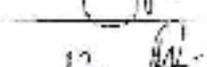
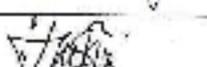
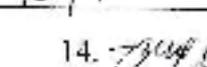
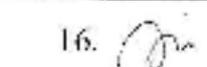
Yogyakarta,
Ketua

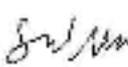
DAFTAR HADIR

Hari

Tanggal

Acara

No.	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1.	Winjiati Pauglipui, S.Pd.I	TK ABA Sumberan	1. 
2.	Darwiyanti, S.Pd.I	TK ABA Sumberan	2. 
3.	Erna Widyaningrum, S.Pd. ALD.	TK ABA Pringwulung	3. 
4.	Sri Nuryari, S.Psi.	TK ABA Sidomulyo II	4. 
5.	Ratni Dalmini, S.Pd	TK ABA Pandong	5. 
6.	Rini Setyowati	TK ABA Pandong	6. 
7.	Naiful Fauziati, S.Psi.	TK ABA Krapyak Welan	7. 
8.	Siti Kuzaimah, S.Pd.	TK ABA Krapyak Welan	8. 
9.	Jainab Nasution, S.S.	TK ABA Giwangan	9. 
10.	Winarsih, S.Pd. AUD.	TK ABA Giwangan	10. 
11.	Rugil Ulami, S.Pd.	TK ABA Nitikan	11. 
12.	Dwi Astuti, S.Pd.	TK ABA Nitikan	12. 
13.	Nur Pipin Rahayu	TK Khalifah Sewon	13. 
14.	Aryuri	TK Khalifah Sewon	14. 
15.	Nurlika Puspita Dewi, S.Pd.	PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini	15. 
16.	Pusponingrum, S.Pd.	TK ABA Semoyan	16. 
17.	Ila Diazni Isticandy, S.Pd.	TK ABA Jogokaryan	17. 

No.	Nama	Instansi	Tanda Tangan
18.	Salma Sarajevo, S.Pd.	TK Budi Mulia	18. 
19.	Putri Dwi Purwanti	KB Tunas Cendekia	19. 
20.	Agni Febry Astuti	KB Tunas Cendekia	20. 
21.	Amin Wahyuti, S.Pd.SD	TK ABA VII Purwosari	21. 
22.	Jumidah, S.Pd	TK ABA Sidomulyo II	22. 
23.	Suparnayati, S.Pd	TK ABA Sidomulyo II	23. 
24.	Partica	TK Taman Indria	24. 
25.	Surjilah	TK Taman Indria	25. 

Yogyakarta,
Kec.12

Lampiran Publikasi Media Massa

<https://pgpaud.uad.ac.id/press-release-kegiatan-pengabdian-masyarakat.pgpaud-uad>



The screenshot displays the website for PGPAUD UAD. The header features the university's logo and name, along with a navigation menu including HOME, PROFIL, AKADEMIK, SKRIPSI, FASILITAS, TRACER STUDY, and GALERI. Below the header, there are sub-menus for AGENDA, BERITA, PENGUMUMAN, and UNDUH. The main content area is titled "PRESS RELEASE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT" and includes a date of January 5, 2019, and a "Berita" icon. The article is titled "KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT" and discusses the importance of teacher professionalism and the use of NBT (Nijmegen School Behavior Test) for early detection of school readiness in young children. It notes that many young children entering elementary school are not yet ready, and this is often due to changes in learning patterns. The article mentions that the activity involves a certain number of hours, types, and learning activities. On the right side of the page, there are several icons representing different services: Repository, Jurnal, Digilib, Alumni, and KAWADA PGPAUD.

PRESS RELEASE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT 0

Januari 5, 2019 Berita

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NBT (*Nijmegen School Behavior Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

Kesiapan anak usia dini memasuki jenjang pendidikan SD selama ini belum tertangani dengan serius. Salah satu bentuk kemampuan profesional. Penyebab ketidaksiapan anak PAUD pada lingkungan baru di SD dasar dikarenakan perubahan pola belajar yang sangat jauh berbeda, seperti jumlah jam, jenis, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selama ini deteksi dini yang bertujuan untuk

Repository Jurnal Digilib Alumni KAWADA PGPAUD

Lampiran Submit Jurnal

<http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/author/index>

The screenshot shows a web browser window displaying the author dashboard for the journal "Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat". The page features a blue header with the journal title and a green navigation bar with links for HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, and ANNOUNCEMENTS. The main content area is divided into several sections:

- Active Submissions:** A table with columns for ID, STATUS, TITLE, and ACTION. The table is currently empty.
- Relbacks:** A table with columns for ID, STATUS, TITLE, and ACTION. The table is currently empty.
- Navigation:** Buttons for "Home", "Logout", "Add New", and "Add New".
- Footer:** "Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat" and "UAD Universitas Ahmad Dahlan".

The right sidebar contains several utility sections:

- LINK:** Links for "Home", "Contact Us", "Feedback", and "Help".
- RECENT PUBLICATIONS:** A list of recent publications, including "Pengabdian" and "Layanan".
- APPLICABLE LINKS:** A list of links for "Home", "About Us", "Contact Us", "Feedback", "Help", "Privacy Policy", "Terms of Service", "Data Protection", "User Guide", and "Contact Us".
- NEWS:** A list of news items, including "Home", "Contact Us", and "Feedback".
- CONTACT:** A link for "Contact Us".

The browser's address bar shows the URL "http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/author/index". The Windows taskbar at the bottom shows the date and time as "10/17/2024 06:01:01".

**PELATIHAN NST. (NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAN TEST) UNTUK DETEKSI DINI
KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK
PROFESIONALISME GURU**

Avanti Vera Risti Praudyani¹ Ega Asnatasia Maharani²
Pendidikan Anak Usia Dini¹²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id

ABSTRAK

Kesiapan sekolah seharusnya menjadi bagian deteksi dini yang dilakukan guru dalam lingkup PAUD. Kemampuan guru mengadministrasikan tes NST dapat digunakan untuk mendeteksi kesiapan sekolah untuk memasuki jenjang SD akan memberikan informasi penting bagi pendidikan anak di level selanjutnya. Deteksi dini kesiapan anak memasuki jenjang SD dapat dilakukan dengan menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan, serta keterampilan kepada guru tentang kesiapan anak memasuki jenjang SD dalam menggunakan alat deteksi dini NST. Melalui pelatihan ini guru juga dapat meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak yang siap memasuki jenjang SD. Sasaran utama pelatihan adalah guru TK dibawah naungan PCA Umbuharjo. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi, praktek, dan *Self and Group Reflection*. Materi pengabdian terdiri dari tiga materi besar yaitu konsep kesiapan sekolah, konsep dasar NST, dan praktek penggunaan NST. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah pelatihan ini sangat diminati oleh para guru terlihat dari jumlah peserta dan asal sekolah yang melebihi target. Kendala yang dialami peserta pengabdian ketika melakukan pengetasan kepada peserta didik ialah peserta pengabdian (guru) kesulitan untuk mendapatkan data dari seluruh pertanyaan tes karena keterbatasan waktu dengan peserta didik dan kondisi peserta didik yang tergolong *moody*.

Kata kunci: NST, Deteksi, Stimulasi, Kesiapan Sekolah, Kompetensi guru

ABSTRACT

The school readiness should be a part of early detection is done within the scope of the teacher in ECE. The ability of the teacher to archive the result of the test NST can be used to detect the school of readiness to enter Elementary School will provide important information for the education of the children of the next level. Early detection of the readiness of children entering the Elementary School level can be done by using the NST. (Nijmeegse Schoolbekwan Test). The activities of the Community aims to provide knowledge and insights, as well as the skills to the teacher about the school of readiness of children entering the Elementary School level in using the tool of early detection of NST. Through this training, teachers can also improve professional competence especially in doing the evaluation of the ability of the child who is ready to enter Elementary School level. Main target training is the kindergarten teacher under the auspices of the PCA Umbuharjo. Methods of implementation activities include lectures, discussion, practice, and Self and Group Reflection. Material service consists of three large materials i.e. school readiness concepts, basic concepts, and practice the use of the NST NST. The result of the activities of this devotion is in great demand this training by teachers can be seen from the number of participants and the origin of schools that exceed the target. The constraints experienced by participants of devotion when

Pelatihan Nst. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru (Avanti Vera Risti Pramudyani) | 1

doing testing to students is community service participants (teachers) the difficulty to get the data from the entire question of tests because of limited time with learners and learners who belongs to moody.

Keywords: NST, detection, stimulation, school readiness, teacher competence

PENDAHULUAN

Kota pendidikan selalu disematkan kepada Kota Yogyakarta, hal tersebut memberikan pengaruh kepada Kota Yogyakarta sebagai salah satu barometer dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan predikat tersebut Yogyakarta menjadi salah satu referensi dan tujuan pendidikan bagi berbagai praktisi maupun akademisi. Pertumbuhan pendidikan baik secara kualitas dan kuantitas juga sejalan dengan sektor ekonomi. Pertumbuhan dalam bidang ekonomi dan sosial yang sangat pesat, jumlah pendatang yang terus bertambah menjadikan kota ini seperti megapolitan. Dahulu Yogyakarta hanya dijadikan sebagai kota tujuan pendidikan, namun berkembangnya kota ini banyak masyarakat yang memilih untuk menetap. Dampak di dunia pendidikan yang paling dirasakan adalah bermunculan sekolah baru untuk mengakomodir peningkatan jumlah penduduk. Dilansir dari Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diperoleh informasi per tahun 2016/2017 jumlah sekolah di Provinsi DIY tercatat 2.138 sekolah dengan jumlah anak didik 98.538 dan guru sebanyak 9.243 orang (Kebudayaan, 2017). Jumlah tersebut meningkat cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2007/2008, data yang diperoleh dari www.pemda-diy.go.id menunjukkan jumlah sekolah TK di DIY hanya 1.901 sekolah.

Tingginya jumlah sekolah yang baru di Yogyakarta belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari profesionalisme guru yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik khususnya jenjang PAUD. Data statistik tahun 2014 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 948 guru PAUD memiliki kualifikasi bukan S1 PAUD. Jumlah guru yang belum berkualifikasi S1 juga masih sangat besar terdapat 4.753 guru PAUD yang hanya berijazah SMA (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Pengaruh dari ketidaksesuaian kualifikasi guru tersebut adalah proses pembelajaran karena guru memiliki peran sentral dalam tahap tersebut. salah satu dampak dari proses pembelajaran yang tidak maksimal adalah kesiapan anak untuk masuk SD semakin jauh dari kematangan.

Peristiwa kelulusan anak menyelesaikan jenjang TK dan memasuki SD adalah hal yang paling diresahkan orangtua. Momen tahun ajaran baru tersebut menjadi masa yang paling mengkhawatirkan bagi orangtua selain harus memikirkan biaya, orangtua juga masih terbebani

dengan kondisi kesiapan anak memasuki lingkungan baru. Banyak ditemui pemandangan orangtua harus masuk ke dalam kelas di awal masa sekolah. Meskipun hal tersebut tidak dilarang bahkan telah dikeluarkan surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga mencanangkan “Gerakan Mengantar Anak di Hari Pertama Sekolah” pada tanggal 11 Juli 2016. Himbauan tersebut hal tersebut belum signifikan dalam meningkatkan kesiapan anak di sekolah baru hal tersebut terlihat dari masih banyaknya orangtua usia dini masih menemani anak sampai dengan beberapa minggu berikutnya.

Ketidaksiapan anak usia dini memasuki lingkungan baru di SD dikarenakan perubahan pola belajar yang sangat jauh berbeda, seperti jumlah jam, jenis, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain perubahan lingkungan belajar, kesiapan juga dipengaruhi oleh usia biologis anak, berdasarkan peraturan perundang-undangan usia yang ideal untuk anak usia dini masuk SD adalah 7 tahun. Meskipun terdapat aturan yang mengatur tentang batas usia anak, namun masih banyak ditemui anak yang belum berusia tujuh tahun diterima di SD dengan pertimbangan kurangnya kuota peserta didik atau anak sudah mampu menguasai kemampuan menulis, membaca, dan berhitung. Sebagaimana yang disampaikan Kepala SDN Petinggen Yogyakarta Dwi Kuntari Isninawati, menyatakan bahwa bila kuota 28 siswa belum terpenuhi, sekolah dapat menerima siswa dengan usia kurang dari 7 tahun (Natalia, 2013). Kedua hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar atau SD. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Nomor 2/VII/PB/2014 Bab II pasal 4 Tahun 2014 dan Nomor 7 Tahun 2014 tentang Persyaratan usia calon peserta didik baru kelas 1 (SD/SDLB/MI) telah berusia 7 tahun wajib diterima.

Kesiapan anak memasuki jenjang SD dapat dilakukan sejak awal melalui layanan pendidikan TK B. Guru TK B dapat terlebih dahulu melakukan *screening* tes ketika anak memasuki kelompok B untuk mengetahui kesiapan anak sehingga apabila secara psikologis didapati anak yang belum siap dapat distimulasi, sehingga ketika memasuki jenjang SD anak telah memiliki kesiapan. *Screening* tes sejak dini sebagai langkah preventif agar guru mengetahui kesiapan anak masuk SD bukanlah sesuatu yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 kepala sekolah PAUD di kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman diperoleh informasi bahwa tidak ada deteksi dini di awal penerimaan peserta didik. Tanpa adanya deteksi dini di awal sekolah menjadikan guru tidak memiliki rekam

perkembangan anak. Untuk mengetahui perkembangan anak, orangtua dapat memperoleh Laporan Perkembangan atau biasa disebut raport yang diberikan guru setiap 6 bulan sekali. Guru tidak melakukan deteksi secara berkala dikarenakan guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan akan hal tersebut.

Selama ini deteksi dini dianggap hanya dapat dilakukan oleh profesi dengan latar belakang medis atau ilmu murni seperti dokter, psikolog, atau bidan. Pemahaman ini seringkali menghambat proses pendidikan karena guru kurang dilibatkan dalam proses asesmen perkembangan. Hal inilah yang sering ditemukan dalam kasus ketidaksiapan anak di tingkat SD. Sesuai dengan hasil penelitian (Deliviana, 2017), kesiapan anak masuk SD tidak hanya ditentukan oleh usia kronologis tetapi juga dikarenakan aspek perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosialemosional, dan kemandirian anak, serta dukungan lingkungan seperti keluarga dan sekolah.

Kesiapan sekolah atau *school readiness* menurut Janus & Gaskin (2014), kematangan sistem neuron atau saraf pada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang berasal dari stimulasi yang diterimanya. Dalam kesiapan sekolah terdapat kesiapan belajar, dengan kata lain ketika seorang anak memiliki kesiapan sekolah dijenjang tertentu maka dia memiliki kesiapan belajar sehingga dapat menerima semua bentuk pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Kagan (1990), kesiapan untuk belajar sama seperti tingkat atau level perkembangan seorang individu untuk siap menerima pembelajaran secara spesifik. Secara spesifik kesiapan sekolah dapat dikatakan sebagai serangkaian aspek meliputi kesehatan fisik anak dan *well-being*, kemampuan sosial, kematangan emosional, pendekatan untuk belajar, perkembangan bahasa dan kognitif, dan kemampuan berkomunikasi (Janus, et al., 2007).

Kesiapan sekolah selalu diasosiasikan dengan penguasaan akan kemampuan spesifik yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah seperti duduk dengan tenang dikelas dan merespon setiap instruksi guru (Kagan M. , 1992). Janus & Gaskin (2014), menambahkan kesiapan sekolah adalah kematangan yang menekankan pada kemampuan yang dibutuhkan anak dengan kebutuhan sekolah yang terdiri dari aspek kognitif, fisik, dan sosial. Kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah antara lain bekerja bersama, mendengarkan guru, dan manfaat lain yang akan diperoleh selama aktivitas pendidikan yang disediakan sekolah (Janus, et al., 2007). Untuk memperoleh gambaran kesiapan sekolah anak terutama memasuki jenjang SD dapat dilakukan dengan bantuan alat tes psikologi yang sederhana dan dapat dilakukan oleh guru.

Mengetahui kesiapan anak dapat dilakukan melalui berbagai metode salah satunya dengan menggunakan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*). NST adalah alat tes yang dirancang oleh Prof. F.J. Monks, Drs. H. Rost and Drs. N.H. Coffie pada tahun 1978. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kematangan terkait aspek perkembangan yang mendukung kesiapan anak memasuki jenjang SD. Pada awalnya NST digunakan untuk mengungkap kemampuan sekolah anak, kemudian dikembangkan menjadi alat ukur tingkat kematangan dan kesiapan anak masuk SD, memberikan prognosis terhadap prestasi belajar anak, dan memetakan kemampuan apa yang sudah/belum berkembang sehingga dapat dilakukan upaya pembinaan lebih lanjut. Struktur tes NST terdiri dari Form A untuk mengukur kematangan sekolah, dan form B untuk evaluasi. Adapun sub-test dalam alat ukur ini meliputi: (1) pengamatan dan kemampuan membedakan, (2) motorik halus, (3) pengertian tentang jumlah, ukuran dan perbandingan, (4) ketajaman pengamatan, (5) pengamatan kritis, (6) konsentrasi, (7) daya ingat, (8) pengertian tentang objek dan penilaian tentang situasi, (9) memahami cerita, (10) menggambar orang (Monks, F. J., Rost, H., & Coffie, N. H., 1978).

NST bagi guru berbentuk kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan untuk membantu mendeskripsikan perilaku dan kematangan anak berdasarkan asesment. Kuesioner tersebut mengembangkan aspek perilaku secara teoritis yang dilakukan oleh Kemmler & Hekhausen. Beberapa contoh aspek yang dilihat antara lain: bagaimana anak pergi atau keluar rumah, bagaimana anak kontak dengan anak sebaya, apakah anak mencari dukungan dari gurunya, bagaimana anak menyesuaikan diri dengan situasi belajar, dan anak memiliki keinginan untuk berprestasi dan mandiri. Terdapat tiga aspek perilaku yang muncul dalam daftar pertanyaan di NST., yaitu; 1) *Sociale San Passing* (kemampuan sosial) yang bertujuan untuk melihat tingkat perilaku anak dalam sebuah kelompok; 2) *Taakbesef of weekbekwaamheid* (belajar bersikap) untuk melihat kesiapan, kesungguhan, dan ketekunan anak dalam melakukan tugasnya; dan 3) *Zelfsatndigheid* (kemandirian), melihat kemampuan anak dalam melakukan suatu tugas tanpa adanya bantuan dan dorongan (Monks, F. J., Rost, H., & Coffie, N. H., 1978).

Mengukur kesiapan anak dengan NST merupakan salah satu alternatif yang sesuai bagi guru agar mampu mengetahui tingkat kematangan anak. Mengetahui gambaran kesiapan dan kematangan anak sangat diperlukan bagi anak usia dini di Indonesia mengingat aturan yang diberlakukan anak usia dibawah 6 tahun bisa masuk jenjang SD. sebagaimana hasil penelitian dari (Mariyati & Affandi, 2016), NST mampu mengukur kematangan anak sebagai indikator kesiapan sekolah pada konteks Pendidikan di Indonesia. NST juga dapat digunakan bagi anak

usia dini yang akan masuk ke SD sesuai dengan hasil penelitian (Sartika, Halimah, & Annisa, 2011). Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini kesiapan anak masuk SD akan bermanfaat bagi guru sekaligus bagi anak dan orangtua.

Kesiapan anak menurut Freud menjadi modal utama dalam mendidik karena anak yang siap atau matang akan lebih mudah menerima pengetahuan baru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasil penelitian (Wiwik, 2005) tentang Kesiapan bersekolah anak di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa, anak yang memiliki kesiapan sekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya. Begitu pula sebaliknya, anak yang tidak siap ke sekolah akan frustrasi dan menunjukkan perilaku menarik diri, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala-gejala fisik, atau kesulitan menyelesaikan tugasnya di sekolah, sehingga anak tidak siap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas di kelas yang berdampak pada penurunan prestasi belajar anak.

Melalui pelatihan diharapkan guru dapat mengaplikasikan dalam awal proses pembelajaran sehingga guru mampu memetakan anak yang telah dan belum mencapai kematangan. Hasil tes ini juga dapat digunakan guru sebagai deteksi dini sebagai dasar dalam menyusun kegiatan pembelajaran bagi anak agar kemampuan anak berkembang maksimal dan memiliki kesiapan memasuki jenjang SD.

METODE DAN MATERI PELATIHAN

A. Metode Pelatihan

Pelatihan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar dilaksanakan dengan beberapa metode. Pertimbangan dalam memilih metode disesuaikan dengan materi dan tujuan dari setiap sesi pelatihan agar hasilnya sesuai dengan yang direncanakan. Metode menurut (Sanjaya, 2010), merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang disusun sebelumnya dalam kegiatan nyata agar sesuai dengan tujuan awal dan berhasil secara optimal. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan atau *verbal* dengan media suara dan fasilitator. Dalam pelatihan ini metode ceramah digunakan ketika diawal sesi untuk menyampaikan materi secara umum (Sanjaya, 2010).

2. Diskusi

Metode ini merupakan metode yang melibatkan dua individu atau lebih untuk saling bertukar informasi secara verbal, dengan saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat dengan tujuan memecahkan sebuah masalah. Penggunaan metode ini selama pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada peserta dalam memecahkan permasalahan terkait indikator kesiapan anak (Sanjaya, 2010).

3. Praktek

Metode ini merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengalaman langsung kepada anak didik, guru tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi di depan kelas namun kegiatan juga dilakukan dengan praktek langsung. Metode ini digunakan pada saat kegiatan pelatihan setelah peserta mendapatkan teori (Sanjaya, 2010).

4. *Self and Group Reflection*

Metode ini digunakan pada saat kegiatan dengan melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari peserta pelatihan. Penggunaan metode ini juga bertujuan memberikan kemampuan kepada setiap peserta untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam sebuah kelompok. Dengan metode ini dapat mengembangkan kemampuan untuk membangun suasana kerja yang sehat antar peserta baik pada saat proses pelatihan atau setelah kembali ke lembaga (Angelo & Cross, 1993).

B. Materi Pelatihan

Tabel 1. Materi yang diberikan dalam Workshop

Hari ke-	Materi	Alat dan Bahan	Waktu
1	<p>Konsep Kesiapan Sekolah</p> <p>a. Pengertian kesiapan belajar dan kesiapan sekolah.</p> <p>b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak.</p> <p>c. Permasalahan pada proses transisi anak masuk SD</p>	LCD, Laptop, Kertas Diskusi	120 menit
	<p>Konsep tentang NST</p> <p>a. Pengertian NST, sejarah penggunaan NST, dan alasan digunakannya NST</p> <p>b. Cara Penggunaan NST</p> <p>c. Cara interpretasi hasil NST</p>	LCD, Laptop, Kertas Diskusi	120 menit

Hari ke-	Materi	Alat dan Bahan	Waktu
2	Praktek menggunakan NST a. Praktek menggunakan NST b. Praktek interpretasi hasil NST c. Praktek lapangan	LCD, Laptop, NST, dan ATK	240 menit
	Evaluasi pelaksanaan NST. a. Presentasi peserta b. Diskusi kelompok		240 menit

Pelatihan dilanjutkan dengan adanya proses pemantauan kegiatan untuk mengetahui kemajuan dan pengembangan program lebih kurang satu bulan setelah workshop selesai. Pemantauan terdiri dari proses implementasi NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. HASIL PELATIHAN

Pelatihan ini pada awalnya diperuntukan bagi guru TK B dengan pertimbangan, mereka akan membimbing anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Namun guru-guru dari layanan TK A memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan maka jumlah peserta dan sasaran kegiatan diperluas menjadi seluruh guru TK di wilayah PCA Umbulharjo. Keberhasilan pelatihan yang dicapai dilihat dari beberapa aspek baik secara pengetahuan maupun keterampilan.

Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini dapat diukur melalui beberapa komponen yaitu jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, perubahan pengetahuan dan keterampilan, implementasi hasil pelatihan, serta dampak yang diperoleh. Manfaat lain yang diperoleh dari pelatihan ini adalah adanya implementasi kerjasama dengan beberapa sekolah yang telah bermitra dengan Prodi PG PAUD UAD sekaligus inisiasi terhadap kerjasama dengan sekolah lain.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan ini diukur dari jumlah partisipasi peserta melebihi rencana awal. Berdasarkan kehadiran peserta secara jumlah maupun sasaran mendapatkan antusiasme yang tinggi. Rencana awal target peserta berjumlah 25 orang namun mengalami penambahan menjadi 50 orang dikarenakan keinginan dari guru TK A dan Kepala Sekolah mengikuti kegiatan ini. Selain jumlah antusiasme peserta juga diperlihatkan dalam proses pelatihan. Hasil pengamatan terlihat peserta menunjukkan kemauan untuk belajar, bertanya, dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Berikut gambar 1.1 foto kegiatan pelatihan yang dilaksanakan:



Gambar 1.1 Pelaksanaan Pelatihan NST.

Program pelatihan ini juga memperlihatkan keberhasilan dengan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta. Pada awal pelatihan diperoleh data terkait pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai konsep kesiapan sekolah dan instrumen deteksi dini kepada anak usia dini sebagai berikut:

1. Guru belum menjadikan deteksi dini sebagai salah satu aktivitas yang sama pentingnya dengan penyusunan kurikulum.
2. Pengetahuan guru terkait deteksi dini juga masih terbatas hanya psikolog dan tenaga medis atau kesehatan yang berhak melakukan deteksi dini.
3. Deteksi dini yang dilakukan guru masih sebatas pada aspek perkembangan fisik meliputi pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Kepala (LK).
4. Pengetahuan guru tentang NST sebagai alat deteksi kesiapan sekolah masih sangat terbatas pada informasi umum saja.
5. Guru juga masih menganggap bahwa kesiapan sekolah anak memasuki jenjang SD hanya ditandai dengan umur biologis.
6. Pemahaman guru terkait kesiapan sekolah masih disamakan dengan kesiapan belajar.

Berdasarkan kondisi awal tersebut proses pelatihan dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktek, serta *Self and group Reflection*. Materi diawali dengan mengenalkan konsep kesiapan sekolah dengan memberikan penjelasan indikator anak yang siap sekolah dilihat dari berbagai aspek perkembangan. Selanjutnya peserta diminta untuk berdiskusi mengidentifikasi anak dikelas masing-masing dan mengelompokkan sesuai dengan kesiapannya. Pada materi pengenalan konsep NST. Peserta diberikan pengetahuan tentang tujuan penggunaan alat NST serta Form A sebagai pengukur Pelatihan Nst. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru (Avanti Vera Risti Pramudyani) | 9

kematangan anak dan Form B sebagai evaluasi. Dalam materi ini peserta diberikan sub-test dalam alat ukur ini meliputi: (1) pengamatan dan kemampuan membedakan, (2) motorik halus, (3) pengertian tentang jumlah, ukuran dan perbandingan, (4) ketajaman pengamatan, (5) pengamatan kritis, (6) konsentrasi, (7) daya ingat, (8) pengertian tentang objek dan penilaian tentang situasi, (9) memahami cerita, (10) menggambar orang.

Proses pelatihan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan pengetahuan yang diberikan. Setiap peserta mendapat form NST lengkap dan instruksi kerja untuk masing-masing sub-test. Pada saat simulasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar bergantian berperan sebagai fasilitator tes. Desain simulasi ini memang menggunakan model klasikal meskipun NST sebenarnya bisa diadministrasikan secara individu. Setelah simulasi, peserta diberi tugas untuk mempraktekkan tes NST pada anak didik di sekolah masing-masing, minimal kepada 4 orang anak.

Hasil praktek tersebut dipresentasikan dalam pelatihan kembali untuk diberikan masukan dan saran terkait praktek yang dilakukan. Berdasarkan praktek di lapangan ini teridentifikasi beberapa kesulitan yang dialami peserta antara lain: mood anak cenderung naik turun sehingga sulit menyelesaikan tes hingga selesai, guru kesulitan menjaga ritme dalam kelompok agar bersama-sama menyelesaikan tiap sub-test, isian test tidak lengkap, dan kesalahan dalam pemberian instruksi. Namun dapat diketahui juga bahwa sebagian besar guru sudah mampu mengadministrasikan tes dengan baik.

Pada sesi terakhir dilakukan *Self and group Reflection* dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pelatihan baik secara teknis maupun secara materi. Metode ini juga membantu peserta mengkomunikasikan kemampuan yang dimiliki untuk dibagikan dalam kelompoknya dan memahami antar anggota kelompok serta memberikan bantuan bagi anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ataupun memahami materi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan atas kerjasama LPPM UAD dengan PCA Umbulharjo dalam pelaksanaannya menemui kendala ialah peserta pengabdian (guru) kesulitan untuk mendapatkan data dari seluruh pertanyaan tes karena keterbatasan waktu dengan peserta didik dan kondisi peserta didik yang tergolong *moody*.

B. PEMBAHASAN

Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar dilaksanakan dengan tujuan memberikan perubahan

pengetahuan kepada guru. Berdasarkan hasil pelatihan diawal pelatihan guru belum mengetahui tentang perbedaan kesiapan sekolah dan kesiapan belajar, namun setelah diberikan materi guru mampu mengidentifikasi kesiapan yang dimiliki oleh anak didik dikelasnya. Salah satu contoh hasil perubahan tersebut guru mampu melihat kesiapan sekolah yang telah dikuasai salah satu anak yaitu, mampu duduk dengan tenang ketika mendengarkan guru bercerita dalam jangka waktu lebih dari 5 menit, melakukan 2 – 3 instruksi guru dalam satu waktu, dapat belajar bersama dengan teman tanpa terganggu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Kagan M. , 1992), anak yang memiliki kesiapan sekolah akan menunjukkan perilaku seperti duduk dengan tenang dikelas dan merespon setiap instruksi guru. Ciri-ciri tersebut juga disampaikan oleh (Janus, et al., 2007), anak mampu memenuhi keinginan sekolah yaitu bekerja bersama, mendengarkan guru, dan manfaat lain yang akan diperoleh selama aktivitas pendidikan yang disediakan sekolah.

Form NST yang dikembangkan oleh Kemmler & Hekhausen (dalam Monks, F. J., Rost, H., & Coffie, N. H., 1978), berupa kuesioner kesiapan anak yang dapat digunakan oleh guru secara langsung berisi perilaku yang anak. Guru dalam praktek mampu melihat perilaku anak dalam sebuah kelompok, kesungguhan dan ketekunan anak dalam mengerjakan lembar kerja serta menyelesaikan dengan tepat waktu, dan keinginan untuk memperoleh prestasi meskipun dalam lingkup sederhana seperti menjadi pemimpin kelompok saat berdoa.

Hasil dari pelatihan ini juga membekali guru untuk jeli dalam melihat perilaku yang ditunjukkan anak ketika masih dengan orangtua disekitar anak. Anak yang mudah untuk berpamitan dengan orangtua didepan gerbang sekolah dipahami guru sebagai salah satu bentuk kesiapan anak. Didalam kelas anak yang telah siap dapat diperlihatkan dengan mampu menyelesaikan konflik sederhana yaitu rebutan mainan pada saat bermain dengan teman sekelas. Bahkan guru mulai mengurangi perannya dalam konflik sederhana yang anak hadapi di sekolah sebagai bagian dari proses anak sudah tidak perlu mencari dukungan dari guru. Peran guru lebih banyak menjadi pengamat atau observer bagi anak-anak yang mulai menunjukkan kesiapan sekolah. Guru juga memperoleh pemahaman bahwa anak yang siap tidak lagi menunjukkan keluh kesah apabila diberikan kegiatan yang kompleks, anak menunjukkan sebaliknya mulai berlatih untuk beradaptasi apabila kegiatan belajar yang disediakan semakin banyak. Bahkan beberapa anak semakin cepat menyelesaikan suatu

kegiatan dan guru semakin merasa bahwa hal tersebut adalah bagian dari perubahan pola belajar anak yang siap masuk SD.

Hal yang paling dirasakan oleh guru setelah memperoleh pelatihan ini adalah guru semakin peka bahwa semakin siap seorang anak memasuki jenjang SD maka anak akan memperlihatkan kemandirian dengan menemukan sendiri solusi atas permasalahan yang dihadapi dikelas baik dengan teman sekelas maupun dengan kondisi atau situasi pembelajaran. Kesemua perilaku tersebut sesuai dengan indikator kesiapan anak yang tercantum dalam NST sebagaimana yang dikembangkan Kemmler & Hekhausen, (dalam Monks, F. J., Rost, H., & Coffie, N. H., 1978).

C. DAMPAK

1. Peserta yaitu guru TK memiliki kemauan untuk melakukan deteksi dini untuk kesiapan SD bagi anak TK B dengan NST. di tahun ajaran 2019/2020.
2. Peserta berkeinginan untuk mengikuti kegiatan yang serupa secara terus menerus agar meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (*Nijmeegse Schoolbekwan Test*) Untuk Deteksi Dini Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2018 bertempat di TK ABA Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa;

1. Pengetahuan peserta akan deteksi diri perkembangan anak usia dini masih sangat terbatas.
2. Animo peserta pelatihan diluar rencana pelatihan yaitu keikutsertaan seluruh guru baik dari layanan TK A sampai dengan TK B
3. Kerjasama yang solid antara sekolah, PCA Umbulharjo, dan LPPM UAD selama proses pelaksanaan program sehingga berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang telah terselenggara, sebaiknya untuk langkah selanjutnya perlu:

1. Adanya pelatihan lanjutan dan berkala agar program dapat dikembangkan dan menumbuhkan keinginan menerapkan deteksi dini di lembaga pendidikan masing-masing.

2. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan sebaiknya dengan jangka waktu tertentu misal 2 tahun berturut-turut agar keberhasilan dan efektifitas program dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, T., & Cross, K. (1993). *Classroom assessment techniques: A handbook for college teachers*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Deliviana, E. (2017, Juli). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-133.
- Janus, M., & Gaskin, A. (2014). *School Readiness*. In: Michalos AC (Ed.). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. Dordrecht, Netherlands: Springer.
- Janus, M., Brinkman, S., Duku, E., Herztman, C., Santos, R., Sayers, & Schroeder, M. (2007). "The Early Development Instrument: A PopulationBased Measure for Communities". *A handbook on development, properties, and use*. Ontario: Offord Centre for Child Studies.
- Kagan, M. (1992). Readiness Past, Present, and Future: Shaping the Agenda. *Young Children*, 48-53.
- Kagan, S. (1990). Readiness 2000: Rethinking rhetoric and responsibility. *Phi Delta Kappan*, 72(4), 272 - 289.
- Kebudayaan, P. D. (2017). *Buku Saku Ikhtisar Data Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Statistik Persekolahan PAUD 2013/2014*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Data dan Statistik Pendidikan. Jakarta Pusat: PDSP Kemdikbud.
- Kusuma, A. D. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD N Sosorowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 169.
- Mariyati, L. I., & Affandi, G. R. (2016, Agustus). Tepatkah NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST (NST) Untuk Mengukur Kesiapan Siswa Sekolah Dasar Awal PADA Konteks Indonesia? (Analisis Emipirik Berdasarkan Teori Tes Klasik). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 194 - 211.
- Monks, F. J., Rost, H., & Coffie, N. H. (1978). Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test.
- Natalia, M. D. (2013, Januari 14). *www.solopos.com*. (Rochimawati, Ed.) Retrieved Juni 09, 2017, from www.solopos.com/pendidikan: <http://www.solopos.com/2013/01/14/pendidikan-usia-bukan-lagi-patokan-masuk-sd-368364>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sartika, D., Halimah, D., & Annisa, N. (2011). Studi Eksplorasi Mengenai Kesiapan Anak Masuk SD Ditinjau Dari Hasil Tes NST di PAUD Cihanjuang dan PAUD Cikutra Indah Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. 2, pp. 9 - 18. Bandung: UNISBA.
- Wiwik, S. (2005, Juni). Kesiapan Bersekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua. *Psikologia*, 1(1), 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UAD yang telah membiayai kegiatan pelatihan ini. PCA Umbulharjo atas kerjasamanya serta Kepala Sekolah dan guru di TK ABA atas kesediaannya sebagai peserta pelatihan. Seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat dimuat dalam jurnal ini.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) SEMESTER GENAP 2017/2018

Nomor : SPK-003/PPM .KOMP/LPPM UAD/VIII/2020

Pada hari ini, Kamis tanggal **04 Agustus 2018**, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Dr. Widodo, M.Si.**
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), untuk dan atas nama Universitas Ahmad Dahlan, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
2. Nama : **Ega Asnastasia Maharani. M.Psi., Psikolog.**
Jabatan : Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), selaku Ketua pengusung Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak PPM sebagai berikut.

Pasal 1 Judul Pengabdian

PIHAK PERTAMA dalam jabatan tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan PPM yang berjudul: **"Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penggunaan NST. (Nijmeegse Schoolbekwan Test) Untuk Deteksi Dinin Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar"**.

Pasal 2 Waktu dan Besar Bantuan Biaya PPM

- (1) Waktu pengabdian selama maksimal **4 (empat) bulan** terhitung mulai dari **04 Agustus** sampai **04 Desember 2018** dengan jadwal sebagaimana tersebut dalam lampiran yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian Kontrak ini;
- (2) Bantuan Biaya pelaksanaan PPM ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LPPM UAD Tahun Akademik 2017/2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp **8.000.000,00 (Terbilang: Delapan Juta Rupiah).**

Pasal 3 Personalia Pengusung PPM

Susunan personalia Pengusung PPM ini sebagai berikut:

- 1) Ketua PPM : Ega Asnastasia Maharani. M.Psi., Psikolog.
- 2) Anggota PPM : Avanti Vera Risti P., M.Pd
- 3) Anggota PPM :



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

Pasal 4 Cara Pembayaran

Biaya pengabdian dibayarkan sesuai dengan aturan dan tatacara yang telah ditetapkan dalam Pedoman PPM Universitas Ahmad Dahlan, yaitu:

- (1) **Tahap I sebesar 70%** dari nilai kontrak atau $70\% \times \text{Rp } 8.000.000,00 = \text{Rp } 5.600.000,00$ (Lima juta enam ratus ribu rupiah) yang diterimakan selambat-lambatnya dua minggu setelah surat perjanjian kontrak ini ditandatangani oleh kedua belah pihak;
- (2) **Tahap II sebesar 30%** atau dari nilai kontrak $30\% \times \text{Rp } 8.000.000,00 = \text{Rp } 2.400.000,00$ (Dua juta empat ratus ribu rupiah) yang diterimakan setelah PIHAK KEDUA menyelesaikan seluruh kewajibannya.

Pasal 5 Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) pelaksanaan pengabdian

- (1) PIHAK PERTAMA berhak untuk melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPM;
- (2) Pemantauan kemajuan pengabdian dilakukan oleh Tim Monitoring yang dibentuk PIHAK PERTAMA;
- (3) PIHAK KEDUA diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan PPM kepada PIHAK PERTAMA;
- (4) Waktu pelaksanaan *Monev* akan ditentukan kemudian.

Pasal 6 Laporan Akhir PPM

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan revisi laporan akhir PPM kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya 1 bulan setelah dilaksanakan monitoring PPM;
- (2) Format laporan hasil PPM disesuaikan dengan Pedoman PPM Universitas Ahmad Dahlan baik warna sampul, tata tulis, maupun urutan masing-masing komponen;
- (3) Berkas laporan yang diserahkan meliputi:
 - (a) Artikel Ilmiah Pengabdian;
 - (b) Hasil publikasi, hasil hak kekayaan intelektual (HKI), buku yang dihasilkan, kemitraan, dan luaran lainnya;
 - (c) Melampirkan Berita Acara Penyerahan Barang di dalam laporan PPM (apabila ada alat/bahan yang diserahkan kepada mitra).

Pasal 7 Luaran PPM

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dan jurnal internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar untuk setiap judul-judul pengabdian.
- (2) Program hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen harus dipublikasikan pada media massa cetak/*online*/*repicitory* PT.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

Pasal 8

Sanksi

Segala kelalaian yang menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil PPM dengan batas waktu tersebut dalam pasal 6 bagi yang belum mengumpulkan laporan sementara atau dalam pasal 7 bagi yang sudah melaksanakan seminar hasil PPM, mendapatkan sanksi sebagai berikut:

- (1) Tidak mendapatkan hak pencairan dana PPM tahap ke-2 (30%), dan/atau;
- (2) Tidak diperbolehkan mengajukan usulan pengabdian pada periode tahun anggaran berjalan bagi ketua dan anggota tim pengabdian.

Pasal 9

Penutup

- (1) Surat Perjanjian Kontrak (SPK) PPM ini dibuat rangkap 2 (dua); bermeterai cukup pada kedua belah pihak; dan masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama. Biaya meterai dibebankan kepada PIHAK KEDUA;
- (2) Surat Perjanjian Kontrak (SPK) PPM ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA;
- (3) Bilamana dalam SPK ini terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA,

METERAI
TEMPEL

FB98AAFF422693039

6000
ENAM RIBURUPIAH

Dr. Widodo, M.Si.

NIP: 19600221198709101

Yogyakarta, 04 Agustus 2018

PIHAK KEDUA,

Ega Asnastasia Maharani. M.Psi., Psikolog.

NIP/NIY: 60130742



PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Gondosuli 1B Semaki, Yogyakarta 55166 Telp. (0274) 542886, Fax. (0274) 542886

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL
PPM REGULER/KOMPETITIF
DANA INTERNAL UAD

Hari, tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
Waktu : Pukul 08.00 s.d. 12.00
Tempat : Kantor LPPM UAD, Jalan Gondosuli 1B, Semaki Yogyakarta 55166

No	Nama	Jabatan	No. Telp. / HP	Tanda Tangan
1.	Siti Nur Djanah		085868180863	1.
2.	Erni Gustika		085729620155	2.
3.	Supriyanto, M.T.		085743999321	3.
4.	Herman Yuliansyah		081328557057	4.
5.	Joko Purwati		0858 6304 1979	5.
6.	San Ali Anan		085643882572	6.
7.	Anton Yudhaya		081225694393	7.
8.	Avanti Vera Resti P		081328 002508	8.
9.	Ega Asmitaria M.		081802220004	9.
10.				10.
11.				11.
12.				12.
13.				13.
14.				14.
15.				15.
16.				16.
17.				17.
18.				18.
19.				19.
20.				20.

Mengetahui,
Reviewer

Dr. Surahma Asti Mulasari S.Si, M.Kes.